



ANALISA DAN **PEMBAHASAN** **MANAJEMEN**





Danamon terus menerapkan strategi inti diversifikasi pertumbuhan, pelayanan berbasis nasabah, dan digitalisasi yang dikombinasikan dengan manajemen risiko yang *prudent* untuk mencapai aspirasinya sebagai salah satu bank terbaik di Indonesia.

> TINJAUAN MAKRO EKONOMI



Perekonomian global pada tahun 2020 dihadapkan pada kondisi yang sangat menantang. Di tengah berlangsungnya perang dagang antara Tiongkok dan Amerika Serikat, serta tren pelemahan harga-harga komoditas, perekonomian kembali mengalami turbulensi akibat penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19). Penyebaran COVID-19 yang terjadi sangat cepat menyebabkan aktivitas ekonomi global menurun. Dampak dari penurunan ekonomi global turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkontraksi sebesar 2,1% pada 2020. Selanjutnya, ketidakpastian meningkat dan mendorong investor untuk menghindari aset berisiko pada negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Dinamika pada pasar keuangan global tersebut memberikan tekanan pada nilai tukar rupiah sepanjang tahun 2020. Volatilitas nilai tukar rupiah meningkat seiring dengan aliran dana asing yang keluar dari pasar keuangan Indonesia terutama pada Maret 2020. Rata-rata pergerakan nilai tukar sepanjang 2020 tercatat pada level Rp14.529/USD, melemah dari rerata tahun 2019.

Berlanjutnya pelemahan nilai tukar tertahan oleh neraca transaksi berjalan Indonesia yang mencatatkan surplus pada semester II 2020 sebesar USD1,8 miliar. Penurunan permintaan domestik akibat terbatasnya mobilitas dan perilaku berjaga-jaga masyarakat menekan impor lebih dalam dari pelemahan ekspor (permintaan eksternal). Secara keseluruhan tahun, transaksi berjalan Indonesia mencatatkan defisit yang lebih kecil dari tahun sebelumnya yaitu USD4,7 miliar (-0,4% PDB).

Dalam merespon penurunan ekonomi pada tahun 2020, Pemerintah dan Bank Indonesia (BI) menyediakan stimulus yang besar melalui kebijakan fiskal dan moneter. Stimulus fiskal dianggarkan sebesar Rp695 triliun untuk belanja kesehatan, perlindungan sosial, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), insentif Pemerintah Pusat dan Daerah, insentif usaha, dan pembiayaan korporasi. Di sisi lain, BI melonggarkan kebijakan moneter dengan menurunkan suku bunga acuan sebesar 125 bps pada 2020. BI juga melakukan pembelian Surat Berharga Negara (SBN) di pasar primer dan sekunder serta menurunkan rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Primer sebesar 300bps (termasuk tambahan insentif untuk bank yang melakukan pembiayaan ekspor-impor, UMKM, dan sektor prioritas) untuk menjaga likuiditas perbankan tetap memadai sepanjang tahun 2020.

Dengan respon kebijakan fiskal dan moneter, kesehatan perbankan terjaga dengan rasio aset likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) berada pada kisaran 30% dan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sebesar 25% di akhir tahun 2020. Meski demikian, risiko dari penurunan kualitas kredit meningkat akibat pelemahan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Pada sektor riil, kinerja perekonomian berhasil distabilkan pada level yang rendah. Indikator permintaan domestik dan eksternal menunjukkan perbaikan menjelang akhir tahun. Hal ini sejalan dengan relaksasi pembatasan mobilitas masyarakat dan perekonomian global yang turut membaik.

Menyambut tahun 2021, ekonomi Indonesia diproyeksikan akan tumbuh pada kisaran 3,0%-4,0%. Hal ini didorong oleh berlanjutnya tren pemulihan ekonomi global dan juga permintaan domestik. Pada sektor keuangan, arus modal asing diperkirakan kembali masuk secara bertahap seiring dengan optimisme pemulihan ekonomi serta kebijakan fiskal dan moneter yang ekspansif pada negara-negara maju. Dengan demikian, volatilitas nilai tukar rupiah diperkirakan akan lebih stabil pada 2021 dengan level rerata yang cenderung menguat dari tahun 2020. Hal ini juga ditopang oleh defisit neraca transaksi berjalan yang diperkirakan masih rendah pada kisaran 1,0%-1,5% dari Produk Domestik Bruto (PDB).

TINJAUAN STRATEGI <

Fokus Strategis pada Tahun 2020

Menghadapi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya di tahun 2020, Danamon dengan cepat beradaptasi dengan situasi yang dinamis. Sejak COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi global pada bulan Maret, prioritas pertama kami adalah memastikan kesehatan dan keselamatan karyawan kami dan keluarganya. Kami kemudian mendirikan *Crisis Command Center* (CCC) untuk menjalankan protokol kesehatan dan keselamatan di tempat kerja kami, sambil memantau kondisi karyawan secara ketat. Berbagai inisiatif dilakukan dengan cepat seperti menerapkan protokol bekerja dari rumah (WFH), melakukan survei kesehatan karyawan secara berkala, sterilisasi gedung, dan memberikan kemudahan akses layanan pribadi dan perawatan kesehatan bagi karyawan yang membutuhkan. Kami percaya bahwa melindungi kesejahteraan karyawan adalah kunci untuk mempertahankan layanan kami kepada nasabah dan kelangsungan bisnis.

Untuk nasabah, selain meminimalisir gangguan pada layanan dan operasional cabang, kami terus memprioritaskan inisiatif dalam mengembangkan solusi digital untuk kenyamanan perbankan. Pandemi semakin mempercepat pergeseran menuju proses digitalisasi. Transaksi melalui saluran digital telah meningkat secara signifikan, dan perilaku serta permintaan perbankan nasabah kami terus berkembang. Oleh karena itu, kami terus meningkatkan infrastruktur TI dan memastikan bahwa kami mampu memberikan solusi keuangan berbasis digital terbaik kepada nasabah.

Danamon dan Adira Finance juga berfokus membantu nasabah yang terkena dampak COVID-19 melalui program restrukturisasi kredit. Pada tahun 2020, kami telah memberikan program restrukturisasi kredit kepada lebih dari 800.000 nasabah. Kami berkomitmen untuk terus mendukung program ini sesuai arahan dari pemerintah dan regulator, disamping tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian.

Menanggapi lemahnya permintaan kredit di industri perbankan secara keseluruhan, Danamon mempertahankan fokus pertumbuhan yang prudent di segmen *blue-chip*, korporasi besar dan BUMN. *Enterprise Banking* terus fokus pada memperdalam hubungan dengan nasabah yang sudah ada, serta mengembangkan portofolionya melalui akuisisi nasabah baru dan *supply chains* mereka, dengan memanfaatkan jaringan bisnis MUFG Group. Hasilnya, segmen *Enterprise Banking* berhasil mencatatkan pertumbuhan kredit tahunan sebesar 25%.

Menyediakan solusi keuangan yang komprehensif kepada nasabah UKM tetap menjadi fokus utama Danamon untuk jangka panjang. Saluran utama untuk melayani segmen nasabah ini adalah melalui *Branch Network* dan *Relationship Managers*. Selain itu, *SME Banking* juga mengeksplorasi kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan fintek untuk meningkatkan akuisisi nasabah melalui *platform digital*. Dengan kondisi makro ekonomi di tahun 2020 dan permintaan kredit yang lemah, fokus pada tahun 2020 adalah manajemen portofolio kredit, perbaikan kualitas aset dan proses *end-to-end*.

Dengan peningkatan risiko gagal bayar selama perlambatan ekonomi dan permintaan untuk restrukturisasi kredit, pengelolaan kualitas aset menjadi lebih penting di tahun 2020. Selain itu, tahun ini adalah tahun pertama implementasi IFRS9, yang memerlukan peningkatan dalam perhitungan provisi. Danamon terus memantau risiko tersebut sekaligus memperkuat proses penagihan dan secara proaktif meningkatkan provisi untuk mengantisipasi potensi kerugian. Alhasil, Bank berhasil menurunkan rasio NPL dibandingkan dengan tahun lalu dan meningkatkan *coverage ratio* hingga mencapai rekor tertinggi pada akhir tahun 2020.

Di sisi pendanaan, beberapa inisiatif telah dilakukan pada tahun 2020 untuk menumbuhkan pendanaan granular, yaitu giro dan tabungan (CASA) dan deposito berjangka reguler (TD) dalam mata uang Rupiah. Akuisisi pendanaan berfokus pada *institutional approach* melalui ekosistem di *Transaction Banking*, pendekatan secara segmentasi nasabah di *Consumer*, dan mengutamakan penggunaan digital *channel* seperti *D-Connect* untuk *cash management* dan *platform mobile* (D-Bank). Atas inisiatif berlanjutan tersebut, Danamon berhasil meningkatkan pertumbuhan CASA sebesar 18% di tahun 2020.

Inisiatif pada Tahun 2021

Di tahun 2021, Danamon terus menerapkan strategi inti diversifikasi pertumbuhan, pelayanan berbasis nasabah, dan digitalisasi yang dikombinasikan dengan manajemen risiko yang *prudent*. Fokus yang konsisten pada ekspansi nasabah dan bisnis sambil berinvestasi di digital, sumber daya manusia dan *marketing* akan membantu Danamon untuk mencapai aspirasinya sebagai salah satu bank terbaik di Indonesia. Kombinasi pengetahuan dan jaringan lokal Danamon dengan *global relationships* MUFG dan praktik terbaik internasional akan membantu Danamon menciptakan *value proposition* yang unik bagi para nasabahnya.

Ekspansi bisnis dan nasabah akan berfokus pada ekspansi pinjaman dengan prinsip kehati-hatian di seluruh ekosistem, pertumbuhan pendanaan granular melalui *institutional approach*, pendekatan secara segmentasi nasabah di *Consumer* dan optimalisasi pendapatan biaya dengan proposisi nilai yang unik. Untuk membawa fokus yang lebih baik terhadap manajemen portofolio, SME akan melakukan reorganisasi jaringan *sales* berdasarkan keahlian dan kemampuan untuk selaras dengan profil nasabah.

Melanjutkan kesuksesan dari tahun sebelumnya, Danamon akan berkolaborasi dengan MUFG dengan melayani perusahaan-perusahaan Jepang maupun korporasi besar lokal dan multinasional dalam ekosistem *Financial Supply Chain* (FSC). Melalui FSC, Danamon akan memberikan pinjaman dan layanan lainnya di seluruh ekosistem dan segmen nasabah tersebut.

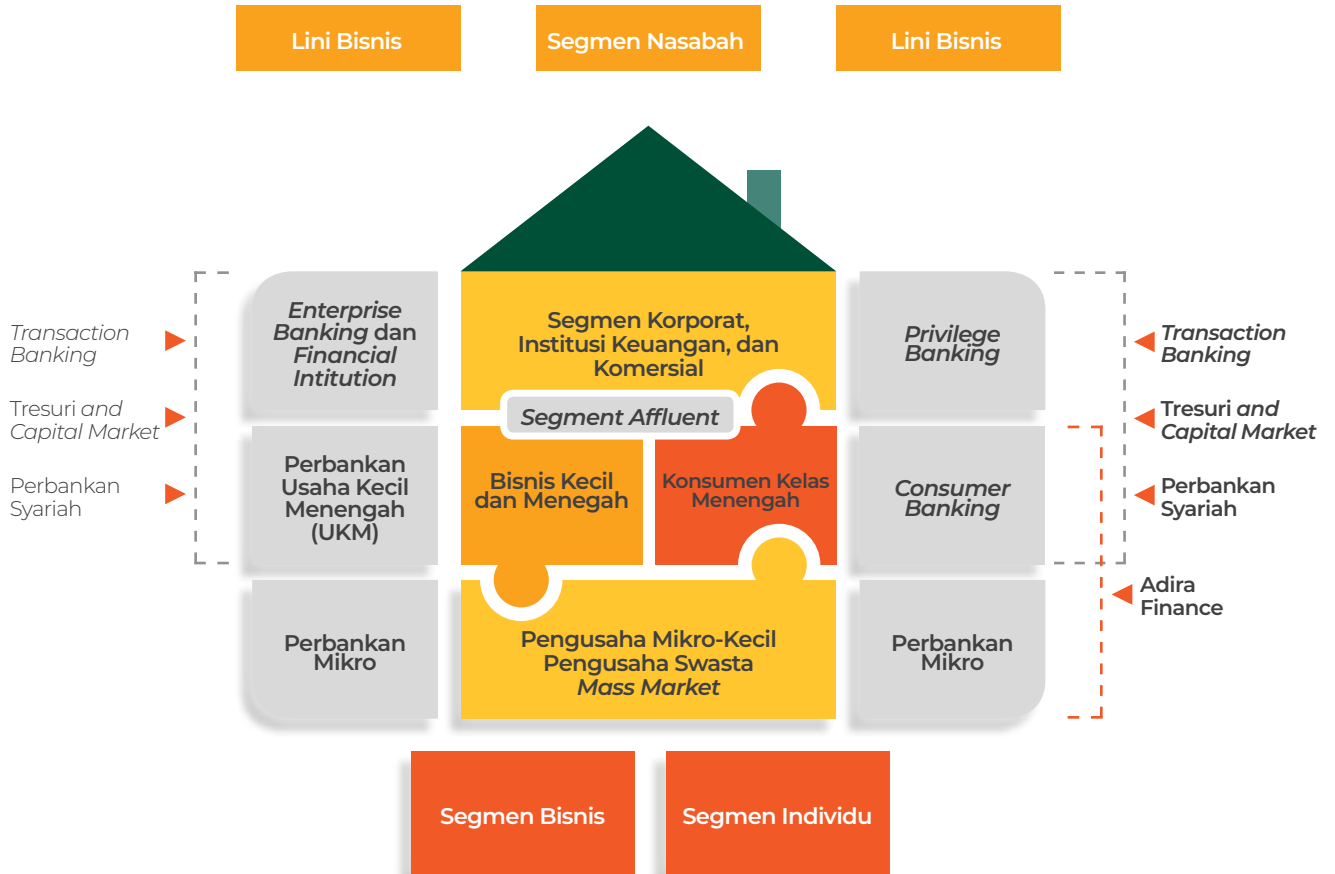
Peningkatan *funding franchise* akan dilanjutkan melalui cabang, *digital channel* serta *institutional approach*. Danamon akan memanfaatkan ekosistem nasabah untuk menyediakan layanan *payroll*, *cash management*, dan *transaction banking*. Melalui *value proposition* dengan orientasi segmen, nasabah akan dilayani sesuai kebutuhan holistik mereka berdasarkan tahap kehidupan, meningkatkan relevansi layanan dan penawaran kami.

Digital akan semakin menjadi saluran utama untuk berinteraksi dengan nasabah. D-Bank, aplikasi *mobile banking* Danamon, akan terus ditingkatkan termasuk kemampuan bertransaksi obligasi, reksadana, dan asuransi. Selain itu, D-Bank akan berfungsi sebagai *platform* untuk memanfaatkan mitra luar sebagai saluran akuisisi untuk segmen baru dan meraih total *value* dari hubungan nasabah. Investasi di bidang ini akan berlanjut dengan kemajuan infrastruktur TI dan digitalisasi proses bisnis untuk proses yang tanpa gangguan dan pengalaman nasabah yang lebih baik.

Pemasaran dan *branding* adalah bidang investasi utama lainnya pada tahun 2020. Melalui kampanye pemasaran berkelanjutan dan *corporate events*, Danamon dan ADMF akan meningkatkan visibilitas dan *brand awareness* kepada publik secara umum, dan segmen target kami pada khususnya.

Peningkatan sumber daya manusia adalah pilar penting bagi keberhasilan jangka panjang Danamon. Investasi di bidang ini akan mencakup peningkatan keterampilan dan *re-skilling* karyawan melalui pelatihan komprehensif untuk meningkatkan produktivitas dan mengembangkan karyawan sebagai pemimpin yang inovatif. Danamon juga akan memanfaatkan program pelatihan global MUFG di berbagai bidang dan fungsi. Selain itu, Danamon's *Banker Trainee* akan dilanjutkan sebagai program utama untuk mengidentifikasi dan mengembangkan pemimpin masa depan.

TINJAUAN SEGMENT USAHA <



Pada tahun 2020, Danamon meneruskan strateginya yaitu pertumbuhan kredit secara berhati-hati melalui pendekatan ekosistem, pertumbuhan CASA melalui *Institutional Approach* dan meningkatkan *fee income* melalui *unique value proposition*. Selain itu, kolaborasi MUFG memungkinkan Danamon untuk memasuki pasar nasabah korporasi Jepang dan multinasional melalui layanan *distributor financing*, *cash management*, kredit pemilikan rumah dan *payroll accounts*.

> ENTERPRISE BANKING

Enterprise Banking melayani segmen Korporasi, Komersial, dan Lembaga Keuangan dengan memberikan solusi keuangan yang komprehensif, seperti pinjaman, pengelolaan kas, pembiayaan perdagangan, dan layanan treasuri. Dengan memahami dan melayani kebutuhan nasabah, *Enterprise Banking* bercita-cita menjadikan Danamon sebagai bank transaksional pilihan.

PRODUK DAN LAYANAN

Enterprise Banking menyediakan produk dan layanan sebagai berikut:

- Pinjaman Modal Kerja (*Trade Finance & Financial Supply Chain*);
- Pinjaman Investasi;
- Pengelolaan Kas (Pembayaran, Penagihan dan Manajemen Likuiditas);
- Pertukaran valuta asing;
- Sekuritas.

STRATEGI DAN INISIATIF DI 2020

Tahun 2020 telah menjadi tahun yang penuh tantangan yang ditandai dengan pandemi global yang belum pernah terjadi sebelumnya yang telah mempengaruhi ekonomi global serta lanskap ekonomi domestik.

Enterprise Banking terus berfokus untuk memperdalam hubungan dengan nasabah yang ada, serta mengembangkan portofolionya melalui akuisisi nasabah baru dan mengoptimalkan ekosistem *value chain* secara menyeluruh, memanfaatkan kolaborasi kami dengan MUFG Group.

Enterprise Banking berkomitmen untuk berinvestasi dalam sumber daya manusia dengan menarik dan mempertahankan talenta terbaik, menerapkan program pelatihan ekstensif, dan mendorong organisasi berbasis kinerja.

KINERJA 2020

Terlepas dari kondisi makroekonomi yang menantang sepanjang tahun, portofolio pinjaman *Enterprise Banking* tumbuh sebesar 25% dibandingkan tahun lalu.

STRATEGI DAN INISIATIF PADA 2021

Pada tahun 2021, *Enterprise Banking* akan terus menerapkan strategi berikut:

- Memperdalam hubungan dengan nasabah kami yang sudah ada.
- Mendapatkan nasabah baru dalam target pasar kami serta dalam ekosistem *value chain* secara menyeluruh dari nasabah yang ada.
- Melanjutkan kolaborasi dengan MUFG Group untuk mendapatkan perusahaan Jepang serta *value chain* dari perusahaan multinasional.
- Memanfaatkan keahlian MUFG untuk menyediakan produk dan layanan bernilai tambah seperti solusi *Debt Capital Market* dan *Global Business Matching*.
- Terus memelihara dana pihak ketiga dengan menawarkan solusi pengelolaan kas yang komprehensif.
- Berinvestasi dalam sumber daya manusia dan meningkatkan keterampilan karyawan kami melalui pelatihan dan penugasan proyek. Melanjutkan upaya untuk menarik talenta baru dan mempertahankan talenta yang sudah ada.

TREASURY AND CAPITAL MARKET <

Treasury and Capital Market (TCM) terus berfokus pada pengelolaan neraca yang efisien dan berpegang pada prinsip kehati-hatian. Sebagai mitra produk dari lini bisnis Danamon, TCM memberikan solusi bagi nasabah yang membutuhkan produk lindung nilai dan investasi. TCM juga mendukung regulator dalam meningkatkan dan memperdalam pasar keuangan.

TCM bertanggung jawab untuk mengelola risiko likuiditas Bank dengan memastikan kebutuhan likuiditas selalu terpenuhi, sehingga mendukung ekspansi bisnis dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian. TCM juga bertugas mengelola risiko suku bunga yang melekat dalam neraca Bank.

PRODUK DAN LAYANAN

TCM menawarkan berbagai macam produk dan layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah, serta melakukan aktivitas *trading*. Produk-produk yang ditawarkan di antaranya Valuta Asing (termasuk *FX Today, FX Tomorrow, FX Spot, FX Forward, FX Swap, Domestic Non-Deliverable Forward*), *Interest Rate Swap, Cross Currency Swap*, Surat Berharga (Obligasi Pemerintah baik Konvensional maupun Syariah dan Obligasi Korporasi), Pasar Uang (instrumen antar bank & Bank Indonesia), dan *Repo & Reverse Repo*.

STRATEGI & INISIATIF 2020

Pada tahun 2020, TCM terus berfokus pada strategi pengelolaan neraca yang efisien pada Pengelolaan Modal, pengelolaan portofolio *Fair Value through Other Comprehensive Income (FVOCI)*, Rencana Pendanaan Darurat, Pembaharuan Sistem Tresuri, dan Sistem *Asset Liability Management (ALM)*.

TCM melakukan aktivitas *trading* dalam rangka mendukung *Treasury Sales* dalam penyediaan likuiditas dan harga terbaik kepada nasabah. TCM menawarkan investasi alternatif bagi nasabah ritel, seperti: obligasi pemerintah dan obligasi korporasi. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan berbasis biaya bagi Bank. TCM juga menyediakan instrumen lindung nilai sebagai solusi bagi nasabah, seperti: *Structured Product* dan *Domestic Non-Deliverable Forward*.

TCM juga bekerja sama dengan lini bisnis (*Line of Business, LoB*) untuk mendukung nasabah yang membutuhkan produk investasi dan instrumen lindung nilai untuk mengelola eksposur mereka. TCM juga akan terus memanfaatkan kemitraan dengan MUFG Group untuk memanfaatkan peluang bisnis dengan perusahaan Jepang dan jaringan perusahaan multinasional.

KINERJA 2020

Di tahun 2020, profitabilitas yang lebih baik untuk TCM didukung oleh volatilitas pasar yang terjadi pada semester pertama tahun 2020. TCM dengan dukungan LoB selalu berupaya untuk mengoptimalkan peluang untuk memperluas basis nasabah dengan memanfaatkan kerja sama dengan MUFG Group.

TCM juga mendukung rencana pendanaan Pemerintah dengan aktif mengikuti kegiatan lelang Surat Utang Negara dalam mata uang Rupiah dan Valuta Asing yang baru diterbitkan pada tahun 2020. TCM juga menawarkan *Structured Product* baru (*Market Linked Deposit*) untuk nasabah ritel pada kuartal pertama tahun 2020.

STRATEGI & INISIATIF 2021

Pada tahun 2021, TCM akan terus menerapkan strategi-strategi sebagai berikut:

1. Terus memperkuat strategi pengelolaan neraca yang efisien dengan prinsip kehati-hatian.
2. Bekerja sama dengan lini bisnis untuk mendukung nasabah yang membutuhkan produk investasi dan instrumen lindung nilai dalam rangka mengelola eksposur mereka. TCM juga akan terus memanfaatkan kemitraan dengan MUFG Group untuk memanfaatkan lebih banyak peluang bisnis dengan perusahaan Jepang dan jaringan perusahaan multinasional.
3. Memperluas basis nasabah (segmen ritel, komersial, korporasi dan lembaga keuangan) setelah berbagai *platform digital* Bank mulai beroperasi pada tahun 2021. TCM juga akan terus menyediakan produk yang sesuai dengan profil masing-masing nasabah.
4. Mengembangkan tambahan instrumen lindung nilai bagi nasabah, seperti: *Call Spread Option*.
5. Mengembangkan produk dan layanan investasi Bank, seperti: *Structured Product, FX Online* dan Obligasi Ritel *Online*.

> TRANSACTION BANKING (CASH MANAGEMENT, TRADE FINANCE & FINANCIAL SUPPLY CHAIN)

Transaction Banking terus mengembangkan produk dan memanfaatkan teknologi digital terbaru, dengan fokus pada manajemen rantai pasok (*financial supply chain*) untuk meningkatkan kenyamanan nasabah dan menyediakan layanan yang unggul.

Transaction Banking Danamon menawarkan berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan pebisnis dari berbagai segmen, baik nasabah korporasi, komersial maupun UMKM. Melalui layanan *cash management*, *trade finance* dan *financial supply chain*, Danamon dapat menyediakan solusi transaksi perbankan yang tepat, efektif dan kompetitif bagi nasabah.

Pengembangan *platform Internet banking* yang berkesinambungan dapat memfasilitasi nasabah dalam melakukan transaksi *Cash Management*, *Trade Finance* dan *Financial Supply Chain* secara *online* sehingga meningkatkan efisiensi kegiatan bisnis.

PRODUK DAN LAYANAN

Transaction Banking menyediakan produk-produk sebagai berikut:

- **Cash Management**

Merupakan solusi perbankan terpadu yang dirancang untuk membantu nasabah dalam mengelola perputaran arus kas, likuiditas, dan pelaksanaan transaksi harian secara efisien sehingga menghasilkan hasil yang optimal. Dengan memanfaatkan *Cash Management* Danamon, nasabah dapat lebih berfokus pada pengembangan strategi bisnis.

- **Trade Finance & Services**

Layanan *Trade Finance* Danamon membantu nasabah untuk melakukan transaksi perdagangan dan memperoleh pembiayaan modal kerja baik mencakup perdagangan internasional (impor dan ekspor) maupun perdagangan domestik.

- **Financial Supply Chain (FSC)**

Financial Supply Chain Danamon mendukung kelancaran siklus transaksi dari distributor ke *principal*, tidak hanya dengan menyediakan fasilitas modal kerja bagi distributor serta pembayaran, namun juga pembuatan laporan komprehensif yang memberikan nilai tambah dalam menjalin kerja sama bisnis yang baik dan berkesinambungan.

STRATEGI & INISIATIF 2020

- **Layanan Perbankan Digital**

a. Danamon *Cash Connect* meningkatkan fitur dan “*Customer Experience*” untuk nasabah melakukan

transaksi bisnis secara *online* dan *real time* dengan pilihan fasilitas seperti cek saldo, transfer dana, transfer secara massal, layanan rekening virtual, pembayaran gaji, pembayaran pajak serta lainnya, di mana layanan tersebut tersedia dalam bentuk *Website* maupun *Mobile Banking*.

b. API Central memberikan layanan koneksi *real-time* untuk transaksi *Fund Transfer*, *Virtual Account* dan rantai pasok (*Financial Supply Chain*).

c. Aplikasi *Mobile* untuk *Financial Supply Chain* (D-BisMart) merupakan solusi rantai pasok digital yang dapat memfasilitasi *anchor* dalam membangun dan meningkatkan proses digitalisasi penjualan dengan ekosistem UKM sampai *retailers*.

- **Kolaborasi MUFG**

Melalui kerja sama yang baik dengan MUFG, *Transaction Banking* terus menambah kerja sama baru dengan *principal* bisnis dan distributor dalam berbagai industri, antara lain Otomotif, FMCG, Farmasi.

STRATEGI & INISIATIF 2021

1. *Transaction Banking* terus mengembangkan kolaborasi dengan MUFG Bank di bidang *Cash Management*, *Trade Finance* dan *Financial Supply Chain*.

2. Peningkatan kerja sama dengan MUFG Bank terkait *Domestic Network Service*, antara lain penarikan, penyeteroran uang tunai, dan memanfaatkan layanan digital lainnya seperti QRIS dan Danamon *Cash Connect*.

3. Peningkatan fitur *Danamon Cash Connect* (DCC) seperti *Bills Payment*, *Online Transfer*, *Trade loan*, Penempatan Deposito serta sistem *Financial Supply Chain* (FSC) yang komprehensif baik kepada *Supplier* maupun kepada Distributor, termasuk kebutuhan pembiayaan modal kerja.

4. Menjadi salah satu ACCD (*Appointed Cross Currency Dealer*) Bank untuk memfasilitasi nasabah menggunakan mata uang negara tertuju dalam melakukan penyelesaian pembayaran.

5. API Central untuk layanan pengiriman dana ke luar negeri dan penerimaan dana dari luar negeri.

6. Mengembangkan kerja sama dengan perusahaan *Financial Technology* (*Fintech*).

7. Mengembangkan produk dan layanan secara “*customized*” untuk memfasilitasi nasabah yang semakin pesat berkembang dalam kebutuhan transformasi digital.

PERBANKAN USAHA KECIL < DAN MENENGAH



Perbankan UKM Danamon berfokus pada usaha kecil dan menengah dengan total kebutuhan pinjaman hingga Rp30 miliar dan omset penjualan tahunan hingga Rp100 miliar.

Perbankan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Danamon menawarkan berbagai solusi keuangan komprehensif yang mencakup transaksi, pendanaan, proteksi (*Bancassurance*) dan pinjaman bisnis.

PRODUK DAN LAYANAN

Perbankan UKM Danamon menawarkan solusi keuangan komprehensif, meliputi:

- **Pendanaan**
Deposito dan rekening transaksional untuk kemudahan transaksi operasional dalam bentuk Giro, Tabungan, dan Deposito Berjangka.
- **Pinjaman**
Pembiayaan Modal Kerja (Fasilitas Giro Rekening Koran), Pembiayaan Investasi (KAB-Kredit Angsuran Berjangka), serta pembiayaan *Financial Supply Chain*, Pinjaman Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan Pinjaman Koperasi Pegawai.
- **Transaksi**
Menawarkan kemudahan bertransaksi di mana saja, kapan saja melalui jaringan cabang Danamon di seluruh Indonesia dan melalui saluran digital, seperti *internet banking*, *mobile banking* dan *cash management*.
- **Bancassurance**
Menawarkan berbagai produk untuk memberikan perlindungan kepada pemilik bisnis dan aset mereka.

STRATEGI DAN INISIATIF 2020

Pada tahun 2020, Perbankan UKM Danamon melanjutkan inisiatif strategisnya yang berfokus pada penyediaan solusi keuangan yang komprehensif bagi nasabah.

Beda dengan tahun sebelumnya, fokus tahun 2020 diarahkan pada peningkatan kualitas portofolio dan peningkatan kapasitas pembayaran tagihan. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah dengan memisahkan pengelolaan akun berisiko tinggi dan akun bermasalah. Secara paralel bank juga proaktif mengembangkan sarana untuk mengidentifikasi akun-akun yang berisiko tinggi.

Pada saat yang sama, UKM Danamon juga meningkatkan kapasitas lini depannya melalui serangkaian pelatihan kredit di semua tingkatan, mulai dari tingkat *Relationship Manager* sampai ke tingkat *Regional Head*. Selain itu, kami melakukan peninjauan *end to end* atas *sales culture* kami untuk meningkatkan efektivitas dan mengurangi *attrition*. Pada saat yang sama, Danamon juga meninjau efektivitas KPI dan sistem *management* kerja yang diterapkan untuk meningkatkan loyalitas dan masa kerja karyawan.

KINERJA 2020

1. Berhasil mengelola krisis COVID-19 dengan merestrukturisasi portofolio dengan skema yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.
2. Portofolio CASA tumbuh sebesar Rp1,5 triliun melalui bundling CASA *granular* dan QRIS.
3. Meningkatkan pertumbuhan basis nasabah ke tingkat diatas 79.000.
4. Mencapai pendapatan operasional yang meningkat sebesar 25% dengan meningkatkan pendapatan dan pengelolaan biaya operasional.
5. Nilai *Employee Engagement* yang baik sebesar 93.
6. Mengurangi *employee attrition* secara signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

STRATEGI DAN INISIATIF 2021

Memasuki tahun 2021, UKM Danamon masih mengantisipasi kondisi ekonomi makro yang menantang akibat pandemi COVID-19, setidaknya hingga akhir semester pertama 2021. Meski kondisi ini akan berdampak pada bisnis UKM di tahun 2021, namun UKM Danamon tetap berencana untuk melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- **Melanjutkan program restrukturisasi terhadap tantangan COVID-19**
Sejalan dengan program Pemerintah, UKM Danamon masih akan terus memberikan relaksasi kredit bagi usaha kecil dan menengah yang terdampak pandemi COVID-19.
- **Meningkatkan pendapatan, terutama dari pendapatan fee**
Untuk meningkatkan rasio efisiensi operasional, Bank akan memperdalam hubungan dengan nasabah untuk mengidentifikasi lebih baik kebutuhan nasabah di luar layanan pendanaan dan pinjaman tradisional. Melalui langkah ini, Bank dapat memberikan layanan yang lebih baik sekaligus meningkatkan pendapatan

dengan menghasilkan pendapatan *fee* yang lebih tinggi. Salah satu pilar dalam inisiatif ini adalah dengan menyediakan lebih banyak fasilitas FX bagi nasabah yang aktivitas bisnisnya terkait dengan perdagangan internasional.

- **Perbaikan berkelanjutan dalam proses & pemantauan kredit**

Di tahun 2021, Bank akan terus menyempurnakan proses inisiasi kredit yang didukung oleh peningkatan teknologi digital dan kebijakan perkreditan yang lebih baik. Fokus pada digitalisasi proses pinjaman berkisar pada peningkatan sistem *origination* pinjaman dan adaptasi OCR untuk proses analisis kredit. Ini juga akan memungkinkan integrasi lebih lanjut antara *front*, *middle* dan *back office*.

- **Akuisisi pinjaman yang didukung asuransi**

Sejalan dengan strategi Bank untuk mencegah terjadinya penurunan nilai kredit, pada tahun 2021 Bank berencana bekerja sama dengan bisnis *bancassurance* untuk melakukan akuisisi yang didukung oleh asuransi. Hal ini akan menjadi perlindungan tambahan tanpa mengurangi aspek kehati-hatian dalam pengelolaan kredit.

- **Fokus pada pengelolaan portfolio kredit**

Untuk lebih fokus pada pengelolaan portofolio, terutama nasabah dengan limit kredit yang lebih tinggi, Bank berencana untuk menata ulang model penjualan dan memperbaiki organisasi kantor pusat UKM. *Branch Network* Bank akan diatur ulang berdasarkan keahlian dan kompetensi karyawan, dan sejalan dengan profil nasabah. Di tingkat kantor pusat, UKM Danamon akan membentuk tim pemantauan dan *process excellence* untuk memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap pemantauan portofolio.

- **Memanfaatkan saluran digital dan media elektronik untuk transaksi dan registrasi**

Kondisi pandemi COVID-19 telah menekankan pentingnya beradaptasi cepat terhadap teknologi digital dan media elektronik, di mana sebagian besar nasabah mengadopsi saluran digital alternatif untuk mengakses layanan perbankan dan bertransaksi di manapun mereka berada.

- **Memberikan layanan nilai tambah**

Untuk memberikan solusi bisnis yang komprehensif bagi nasabah, Bank akan memperluas layanannya dengan memberikan layanan bernilai tambah dan perangkat yang relevan untuk meningkatkan kapasitas nasabah dalam pengembangan bisnis. Layanan yang dieksplorasi meliputi kolaborasi dengan pihak ketiga untuk meningkatkan penjualan, mengoptimalkan modal kerja, dan efisiensi manajemen transaksi.

> PERBANKAN KONSUMEN



Meskipun terjadi krisis ekonomi di seluruh dunia sebagai dampak pandemi, Danamon terus memberikan layanan dan solusi keuangan untuk membantu kebutuhan perbankan, investasi, dan perlindungan asuransi di setiap segmentasi nasabah.

Sebagian besar ekonom berpandangan bahwa dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia, relatif lebih ringan dibandingkan dengan resesi global. Jumlah penduduk Indonesia yang besar dapat menopang permintaan dan pengeluaran dalam negeri. Situasi ini akan membantu pemulihan ekonomi sejalan dengan kampanye vaksinasi massal. Namun, akhir dari pandemi masih belum terlihat, oleh karena itu volatilitas pasar masih tetap tinggi.

Pelayanan Bank berfokus pada *segment value proposition* untuk memberikan pelayanan dan solusi yang relevan di setiap segmen sebagai berikut:

1. Danamon *Privilege-Affluent Segment*: terus menyediakan layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan produk dan konsultasi *wealth management*.

Manfaat eksklusif juga disediakan untuk segmen ini, seperti akses gratis *lounge* bandara dan banyak *reward* serta hadiah lainnya.

Bank terus menyediakan berbagai kelas aset produk investasi termasuk reksa dana, obligasi, mata uang asing dan produk proteksi unit *link* dan didukung dengan program tabungan dengan imbal hasil yang tinggi untuk mendiversifikasi kekayaan nasabah untuk mengelola volatilitas pasar.

2. Danamon *Optimal-Upwardly Mobile Segment*: senantiasa memberikan perencanaan dan solusi keuangan bagi generasi muda atau nasabah segmen menengah yang sedang berkembang melalui rencana tabungan dan investasi rutin dengan tingkat pengembalian yang optimal. Kapabilitas keuangan segmen ini juga dipertimbangkan melalui penawaran program dengan jumlah penempatan dana dan jangka waktu yang fleksibel untuk membantu perencanaan keuangan nasabah.

3. *Middle Market Segment*: memberikan kemudahan akses perbankan melalui aplikasi *mobile banking* (DBank) untuk penempatan tabungan/deposito, transaksi perbankan harian dan transaksi *e-wallet*. Layanan ini memberikan pelayanan transaksi perbankan yang nyaman, mudah dan cepat.

PRODUK DAN LAYANAN

Perbankan Konsumen menawarkan produk dan layanan berikut:

- **Simpanan**

Disesuaikan dengan kebutuhan segmen pasar, produk simpanan kami adalah tabungan, giro dan deposito.

- **Pinjaman**

Pinjaman Perbankan Konsumen menawarkan berbagai produk, baik pinjaman dengan jaminan seperti Kredit Kepemilikan Rumah maupun pinjaman tanpa jaminan seperti kartu kredit dan kredit tanpa agunan.

- **Investasi dan Bancassurance**

Untuk produk investasi dan *bancassurance*, Perbankan Konsumen menyediakan berbagai produk melalui kemitraan dengan lembaga pihak ketiga terkemuka di Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah *affluent/high net-worth*, Perbankan *Consumer* juga menyediakan layanan yang dipersonalisasi dan eksklusif.

STRATEGI DAN INISIATIF 2020

Tahun 2020 adalah tahun dimulainya proposisi baru untuk menarik *emerging affluent segment* dengan meluncurkan Danamon Optimal. Perbankan Konsumen juga akan meneruskan pelayanan *basic* untuk segmen *middle market* sebagai kelanjutan dari perjalanan transformasi dari *product-centric* menjadi *customer-centric*.

Beberapa program ditawarkan untuk mempertahankan dan menumbuhkan jumlah tabungan, meningkatkan jumlah nasabah yang memiliki produk investasi dan meningkatkan jumlah nasabah yang aktif melalui transaksi digital.

STRATEGI DAN INISIATIF 2021

- Melanjutkan fokus segmentasi dan memperkuat proposisi untuk segmen *affluent* dari Danamon *Privilege*.
- Memperluas basis nasabah dengan memfokuskan aktivitas akuisisi melalui saluran digital, termasuk sinergi dengan mitra *e-commerce*.

Juga untuk mendiversifikasi saluran akuisisi dengan *institutional approach* dengan grup MUFG, *Enterprise Banking* dan kolaborasi *Transaction Banking*, kemitraan dengan ekosistem Adira dan dan mitra kreditur berbasis digital.

- Fokus pada aktivitas *customer engagement* yang didukung dengan kemampuan analisa data untuk dapat memberikan komunikasi dan penawaran program *onboarding* dan pengalaman yang baik kepada nasabah.
- Berinvestasi dalam kapabilitas digital untuk meningkatkan pengalaman nasabah, *engagement* & produktivitas penjualan, serta bermitra dengan *e-commerce* dan *fintech*.
- Berfokus untuk terus melakukan perbaikan proses yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.
- Membangun jaringan cabang yang dapat mendukung pertumbuhan bisnis di masa depan.

> ASPEK PEMASARAN



Melalui 7 elemen penting, yakni **brand identity, brand association, brand image, quality perception, brand awareness, brand experience dan brand loyalty, Group Marketing** memiliki tujuan untuk terus membangun **brand values**.

GROUP MARKETING

Fungsi pemasaran dan komunikasi Danamon terintegrasi dalam divisi *Group Marketing*, dipimpin oleh *Chief Marketing Officer* (CMO) yang bertanggung jawab langsung kepada Wakil Presiden Direktur.

Group Marketing memiliki tujuan untuk mengembangkan *brand equity* Danamon yang kuat, melalui 7 elemen penting-*brand identity, brand association, brand image, perceived quality, brand awareness, brand experience dan brand loyalty*-dengan mengkomunikasikan *brand positioning* atas solusi yang *customer-centric* dengan teknologi dan sentuhan manusia melalui produk, layanan, *channel* dan *brand story*.

Group Marketing terdiri dari:

- **Brand and Marketing Communications:** Membangun *customer attention* melalui *brand story* yang relevan dan menciptakan permintaan melalui produk, layanan dan *channel*.
- **Corporate Communications:** Menjaga reputasi bank & menavigasi opini publik.
- **Digital Marketing:** *Digital Marketing*, juga disebut sebagai *online marketing*, adalah promosi brand untuk terhubung dengan calon nasabah baru melalui saluran digital. Peran *Digital Marketing* dalam hal ini adalah mengelola saluran digital, seperti Danamon *Corporate Web Site* (DCW), email, akun media sosial Danamon, pencarian organik (*Search Engine Optimization*), pencarian berbayar (*Search*

Engine Marketing) dan iklan *mobile* dan *display*, untuk memastikan kehadiran kami secara *online* dan meningkatkan *brand awareness*, inisiatif pemasaran serta penjualan.

- **Brand Activations:** Membangun *Brand Relevance* dan *Scale*: Menciptakan skala persepsi-perasaan bahwa Danamon ada "di mana-mana", dan menciptakan kehadiran yang kuat dalam kehidupan masyarakat dengan membawa *brand experience* yang relevan dengan aspirasi, kebutuhan, dan gaya hidup mereka.
- **Marketing Planning & Research:** Mengembangkan organisasi pemasaran yang didorong oleh pemahaman yang dalam tentang perilaku masyarakat dan pengelolaan anggaran pemasaran yang kuat.

AKTIVITAS PEMASARAN 2020

1. Danamon Optimal New Live Experience

Pandemi COVID-19 mendorong kami untuk menjadi lebih inovatif dalam meningkatkan *brand profile* kami, dan konser *drive-in* satu-satunya ini dengan kepatuhan ketat terhadap protokol kesehatan memungkinkan Danamon untuk semakin dekat dengan segmen utamanya, yaitu segmen *Upwardly Mobile*. Dengan mengusung konsep pertunjukan yang baru, yang didukung oleh artis-artis papan atas serta diselaraskan dengan keinginan masyarakat terhadap aktivitas *outdoor* yang tetap aman, telah berkontribusi terhadap kesuksesan acara, di mana *brand exposure* untuk Danamon semakin tinggi.

2. Kampanye HUT Danamon ke 64

Menjelang perayaan ulang tahun Danamon dan pada harinya, tim *Group Marketing* menjalankan kampanye yang mencakup audiens internal dan eksternal. Kampanye ini terdiri dari kegiatan kolaborasi dengan musisi jalanan dan artis ternama untuk membuat lagu yang membangkitkan semangat untuk meringankan beban akibat pandemi. Kampanye ini juga menampilkan “64 Cara Mengambil Kendali,” yang menyoroti berbagai produk dan layanan Danamon serta tips untuk tetap aman selama pandemi.

3. D-Bank

Di tengah pandemic ini, nasabah semakin mengandalkan pelayanan digital, sehingga penggunaan *digital banking* semakin berkembang. Untuk itu, Danamon senantiasa menjalankan kampanye digital untuk membangun *awareness* melalui *influencer* dan KOL (*Key Opinion Leaders*) serta mendorong akuisisi D-Bank.

4. Financial Friday

Seiring dengan berkembangnya gerakan untuk tetap di rumah, berbagai layanan *video online* menjadi sumber informasi utama bagi publik. Memanfaatkan tren ini, *Group Marketing* menghadirkan tayangan edukasi mingguan bertajuk “*Financial Friday*” yang menampilkan pakar keuangan eksternal dan pembicara internal. Acara tersebut memberikan edukasi tentang pengelolaan keuangan dan perencanaan investasi, sekaligus membangun asosiasi Danamon sebagai *thought leader* dalam solusi keuangan.

2. *Solution-Centric Communications* untuk produk, layanan dan *channel*

Solution-centric Communications adalah *value proposition* berdasarkan perpaduan antara produk, layanan dan *channel* yang unggul dan komunikasi yang kuat, bermakna, relevan serta membangun hubungan emosional yang kuat. Memposisikan fitur produk, layanan dan *channel* kami untuk membantu nasabah dalam mengidentifikasi kebutuhan finansial, memberikan solusi dan kendali atas aspek finansial mereka.

3. Membangun Skala Persepsi melalui *Brand Presence* dan *Experience*

Menciptakan perasaan bahwa Danamon ada “di mana-mana” dalam kehidupan nasabah, melalui persepsi dan pengalaman nyata yang relevan menjadi sangat penting untuk membangun *Brand Awareness*.

4. *Digital Marketing*

Kemampuan untuk menjangkau nasabah dimanapun mereka berada adalah suatu keharusan di era digital saat ini. *Digital Marketing* akan menjadi sarana penting untuk menjangkau nasabah pada skala yang kami butuhkan untuk meraih nasabah-nasabah baru.

5. *Danamoners* sebagai *Brand Ambassadors*

Untuk membangun lingkungan yang memberikan motivasi, menginspirasi dan melibatkan karyawan sebagai *brand ambassador* Danamon.

STRATEGI DAN RENCANA AKSI 2021

Membangun *Brand Awareness* Danamon melalui *brand stories*, produk, layanan dan *channel*:

1. Membangun Reputasi dan persepsi tentang Danamon melalui *Brand Stories*

Membangun *Brand Awareness* sebagai bank modern terpercaya dengan kemampuan global dan lokal melalui *brand stories* yang relevan bagi nasabah.

> PERBANKAN SYARIAH

Pertumbuhan industri perbankan Syariah Indonesia lebih tinggi dari perbankan konvensional pada tahun 2020, karena sekitar 87% dari sekitar 267 juta penduduk negara adalah Muslim. Industri aset Syariah yang tercatat Rp561 triliun per September 2020 tumbuh 14,56% *year on year*, dan industri tetap dapat tumbuh signifikan Di tengah pandemi COVID-19.

Pangsa pasar Syariah telah meningkat menjadi 6,18% pada September 2020, menunjukkan peluang yang luar biasa bagi industri Syariah untuk tumbuh lebih lanjut. Dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang signifikan untuk mengembangkan ekosistem halal untuk pertumbuhan pasar syariah lebih lanjut.

PERBANKAN SYARIAH DANAMON

Danamon Syariah adalah divisi bisnis Danamon berdasarkan prinsip syariah. Dikelola oleh Unit Usaha Syariah (UUS) Danamon. Visi UUS adalah membantu jutaan orang untuk sejahtera berdasarkan prinsip Syariah.

Danamon Syariah melayani semua segmen mulai dari nasabah dan UKM hingga korporasi dan lembaga keuangan guna memenuhi kebutuhan nasabah, didukung oleh seluruh infrastruktur, teknologi dan jaringan distribusi Danamon.

PRODUK DAN LAYANAN

Pengembangan produk unik berbasis digital menjadi kunci sukses Perbankan Syariah Danamon. UUS menawarkan produk dan layanan kompetitif dan berorientasi nasabah berikut:

- **Simpanan**
Rekening Tabungan Jamaah Haji (RTJH) adalah Tabungan Haji yang terhubung langsung dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu milik pemerintah (SISKOHAT). Produk simpanan lainnya antara lain Tabungan Rencana Haji iB, Tabungan Bisa Umroh iB, Tabungan Bisa Qurban iB, Danamon Lebih iB, Fleximax iB, Giro Bisa iB dan Deposito iB.
- **Pembiayaan**
Pembiayaan Koperasi Karyawan, Pembiayaan Modal Kerja Syariah, Pembiayaan Investasi Syariah, Pembiayaan Modal Usaha Syariah, *Leasing* Syariah, dan Pembiayaan Kepemilikan Rumah Syariah.

- **Produk *Bancassurance***
Perlindungan Prima Amanah (PPA).
- **Jasa**
Cash Management, Electronic Channel, Digital Onboarding, Penerima Wakaf Tunai, dan pembayaran listrik Big Bill.

KINERJA 2020

Aset Danamon Syariah tumbuh 46% di tahun 2020, lebih tinggi dari pertumbuhan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa Produk Syariah dapat terus ditingkatkan agar dapat mencapai pertumbuhan yang lebih signifikan.

- **Portofolio Pembiayaan Syariah**
Di tahun 2020, Danamon Syariah fokus pada pengembangan Pembiayaan *Leasing* Syariah dan Pembiayaan Koperasi Karyawan. Pembiayaan Syariah pada akhir tahun 2020 tumbuh menjadi Rp6,9 triliun dari Rp4,5 triliun pada tahun 2019, atau meningkat 54%.
- **Portofolio Pendanaan Syariah**
Pada tahun 2020, simpanan mencapai Rp6,1 triliun atau meningkat 30% dari Rp4,7 triliun pada tahun 2019. Peningkatan ini disebabkan oleh strategi *leverage* yaitu memperluas jaringan cabang Danamon Syariah yang mengarah pada pertumbuhan yang lebih besar pada penghimpunan dana pihak ketiga.

FOKUS BISNIS/PRODUK

Danamon Syariah memberikan solusi keuangan bagi nasabah melalui rangkaian lengkap produk dan layanan berbasis syariah yang unik.

Pada tahun 2020, Danamon Syariah telah ditetapkan sebagai LKS-PWU (Penerima Wakaf Uang) oleh Kementerian Agama. Selain itu, tetap mempertahankan mandat dari Badan Pengelola Dana Haji Nasional (BPKH) untuk mengelola dana haji sebagai bank pengumpul, bank mitra investasi, bank penyimpan dana dan bank pengelola dana. Melalui izin ini, Danamon Syariah dapat menerima wakaf uang dan akan terus melayani calon jemaah haji mulai dari pembukaan rekening hingga pendaftaran haji. Tahun ini, Danamon Syariah juga meluncurkan Digital Syariah *On Boarding* sebagai tonggak penting *platform digital*.

Di sisi pembiayaan, Danamon Syariah terus mengembangkan produk pembiayaan uniknya yang disebut Syariah *Leasing* yang memberikan manfaat lebih bagi nasabah terutama di segmen komersial dan korporasi.

Sejalan dengan perkembangan produk inovatif, produk unggulan Danamon Syariah dipromosikan secara intensif di seluruh jaringan distribusi baru Danamon.

Danamon Syariah terus meningkatkan produktivitas sumber daya manusianya dengan meningkatkan pengetahuan dan kapabilitas khususnya dalam promosi produk dan perbankan syariah.

Danamon Syariah terus meningkatkan manajemen risiko dan tata kelola yang baik. Infrastruktur dan teknologi telah ditingkatkan dan disempurnakan agar lebih terintegrasi. Ini telah meningkatkan tingkat layanan nasabah dengan meminimalkan dan mengintegrasikan beberapa proses dalam sistem bank induk.

PENGHARGAAN

Di tahun 2020, Danamon Syariah menerima beberapa penghargaan sebagai pengakuan atas layanan terbaiknya kepada nasabah. Penghargaannya adalah sebagai berikut:

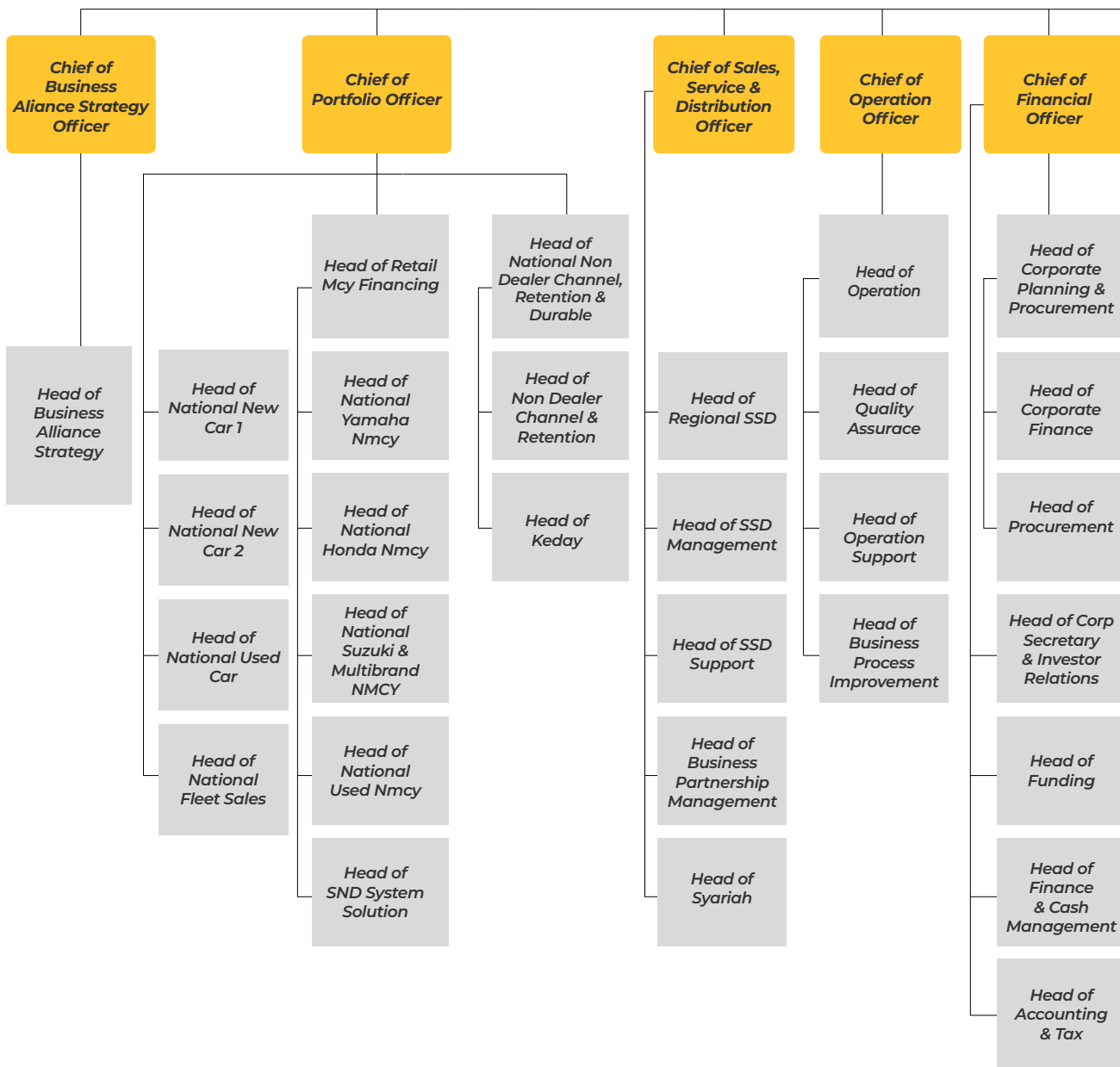
- **Peringkat ke-2 Best Overall Performance, Sharia Business Unit category, Infobank Banking Service Excellence Awards;**
- **Juara 1 kategori Unit Usaha Syariah, Infobank Digital Brand Awards;**
- **Juara 1 Best Teller, kategori Unit Usaha Syariah, Infobank Banking Service Excellence Awards.**

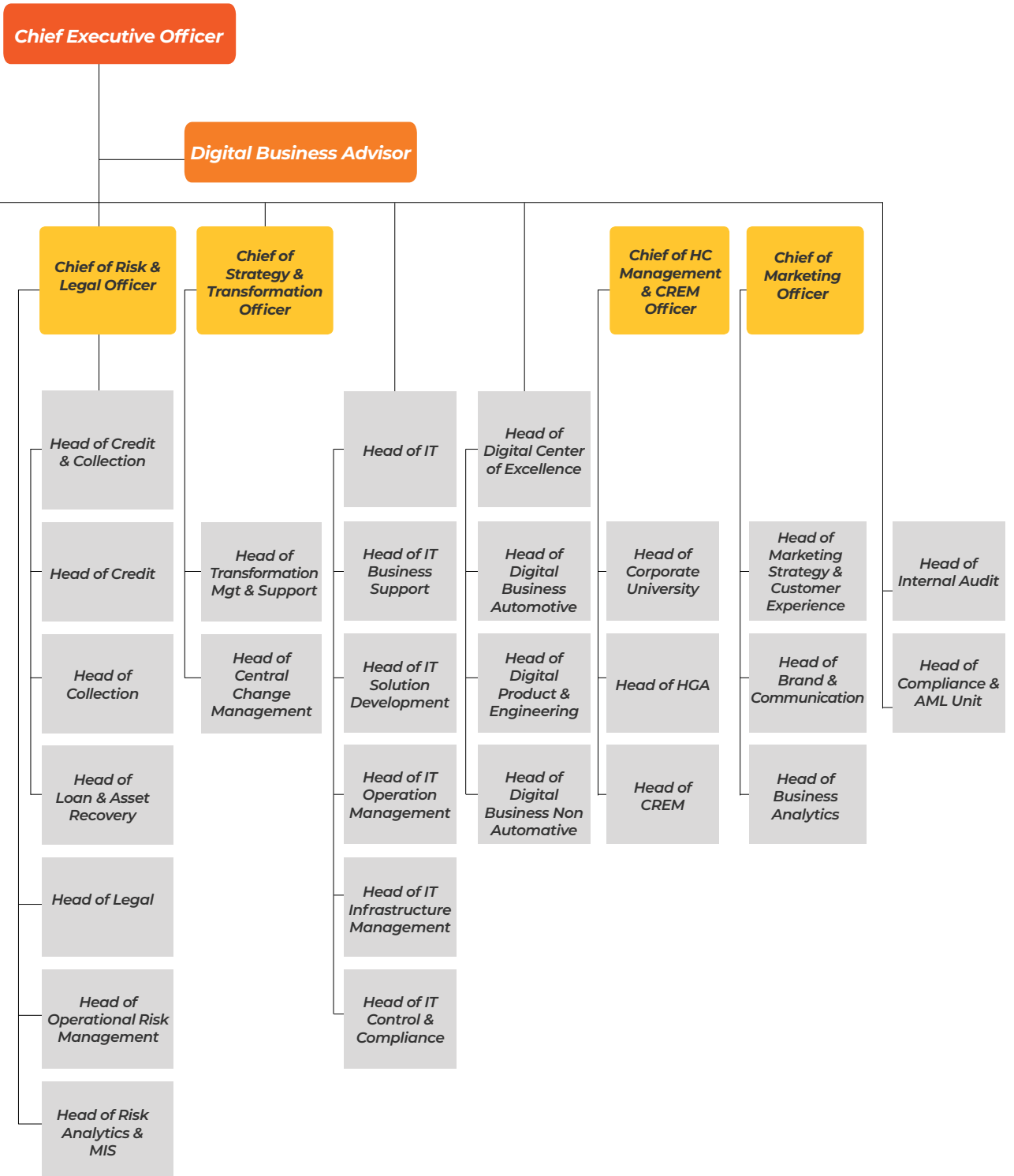
RENCANA BISNIS 2021

Danamon telah menyusun sejumlah inisiatif strategis untuk lebih memperluas layanan Perbankan Syariah pada tahun 2021. Sejalan dengan strategi Bank di tahun 2021 untuk mengembangkan perbankan digital Syariah, Danamon Syariah akan meningkatkan produk dan layanannya melalui *platform* perbankan digital.

Secara bersamaan, Danamon akan terus menghadirkan produk-produk inovatif dan unik yang didedikasikan untuk nasabah. Produk akan berorientasi pada kebutuhan nasabah dan menjadi lebih kompetitif dibandingkan layanan dan produk yang ditawarkan kompetitor.

> TINJAUAN BISNIS ANAK PERUSAHAAN





> PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE TBK.



Kepemilikan Danamon:
92,07%

PROFIL

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. ("Adira Finance") didirikan pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991. Pada tahun 2004, Adira Finance mulai melakukan Penawaran Umum Perdana dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. ("Danamon") menjadi pemegang saham mayoritas sebesar 75%. Melalui beberapa aksi korporasi, saat ini Danamon memiliki kepemilikan saham sebesar 92,07% atas Adira Finance. Sebagai anak perusahaan Danamon, Adira Finance menjadi bagian dari MUFG Group yang merupakan salah satu bank terbesar di dunia.

Adira Finance memiliki visi untuk **"Menciptakan nilai bersama demi kesinambungan perusahaan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia"**.

PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. sejak tahun 2014 telah memperkenalkan logo dan *tagline* baru, yaitu **"Sahabat Setia Selamanya"**. *Tagline* ini bermakna sebagai komitmen Perusahaan untuk membangun hubungan kerja sama jangka panjang dengan nasabah dan mitra bisnis.

Identitas logo baru tersebut juga merupakan manifestasi dari strategi bisnis jangka panjang yang diyakini mampu mendukung kinerja berkelanjutan. Melalui identitas baru, Adira Finance ingin melayani konsumen di seluruh aspek kehidupannya, sehingga akan terbentuk sebuah hubungan jangka panjang atau *customer for life*. Adira Finance ingin agar nasabah merasakan kehadiran Adira Finance sebagai sahabat yang mampu memberikan solusi, sekaligus bersinergi dalam konsep **"Sahabat Adira."**

"Sahabat" dalam filosofi Perusahaan memiliki makna yang sangat dalam, yaitu nilai-nilai kepribadian yang dicerminkan Adira Finance kepada para nasabah: Mudah, Transparan, Solusi Kreatif dan Kolaborasi.

KEPRIBADIAN BRAND

- **Mudah**

Tidak membuat hal yang mudah menjadi sulit. Adira Finance selalu memberikan kemudahan dalam segala hal bagi nasabah.

- **Transparan**

Adira Finance selalu terbuka dan transparan dalam memberikan informasi kepada nasabah.

- **Solusi Kreatif**

Adira Finance selalu memberikan solusi yang tepat dan kreatif baik dalam bekerja maupun dalam memberikan produk dan layanan kepada nasabah.

- **Kolaborasi**

Adira Finance selalu menanamkan spirit kolaborasi baik internal maupun dengan para nasabah dan mitra bisnis.

- Mengoptimalkan berbagai media digital, platform *online*, dan pameran *virtual* sebagai kanal pemasaran dan distribusi Perusahaan.

- Mengoptimalkan dengan pilar-pilar terkait seperti, Grup (Adira Insurance, Danamon & Bank MUFG), penyelenggaraan *cross sell*, *funding*, dan *dealer* serta melakukan peningkatan perluasan jaringan distribusi.

- Bekerja sama dengan mitra-mitra strategis dalam pengembangan berbagai produk kegiatan berbasis imbal jasa, termasuk misalnya produk Asuransi seperti *bancassurance*.

- Mempercepat perjalanan transformasi bisnis khususnya *customer centric* dan proses digitalisasi.

PRODUK DAN LAYANAN

Ruang lingkup Adira Finance meliputi bidang usaha: pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan, serta sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis *fee* sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan serta pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Unit usaha syariah Perusahaan memiliki ruang lingkup meliputi bidang usaha: pembiayaan jual beli, pembiayaan investasi, dan pembiayaan jasa.

Sedangkan untuk produk yang ditawarkan meliputi produk otomotif meliputi roda dua dan roda empat baik bekas maupun baru serta barang *durables* seperti elektronik, perlengkapan rumah tangga, *furniture* dan lain-lainnya.

STRATEGI DAN PROGRAM KERJA 2020

Adira Finance melakukan beberapa strategi dan program kerja dalam merespon tantangan di tahun 2020 antara lain:

1. Strategi dalam Pengembangan Bisnis

- Memastikan kegiatan operasional Perusahaan dapat terus berjalan dengan baik di tengah kondisi pandemi COVID-19.
- Mendorong program penjualan dengan menetapkan program pemasaran yang menarik bagi konsumen untuk meningkatkan penjualan.

2. Strategi dalam pengelolaan pendanaan yang optimal

Di tengah kondisi pandemic COVID-19, Adira Finance memiliki ketersediaan likuiditas yang cukup untuk sepanjang tahun 2020. Perusahaan memiliki sumber pendanaan yang terdiversifikasi meliputi pembiayaan bersama dengan Danamon, dan pinjaman eksternal terdiri atas fasilitas kredit dari perbankan baik dari dalam negeri maupun luar negeri, dan penerbitan obligasi. Pembiayaan bersama mewakili dari 44% dari piutang yang dikelola pada Desember 2020. Pada awal tahun 2020, Perusahaan memperoleh pinjaman sindikasi luar negeri sebesar US\$ 300 juta. Pada Juli 2020, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi PUB V dan Sukuk *Mudharabah* IV Tahun 2020 senilai Rp 1,5 triliun dan menandatangani fasilitas *stand by* dari Bank MUFG sebesar US\$ 280 juta. Per 31 Desember 2020 komposisi pinjaman eksternal Adira Finance terdiri atas 55% pinjaman bank baik luar negeri dan dalam negeri dan 45% berasal dari obligasi dan sukuk.

Di samping itu, Adira Finance terus berupaya menjaga *gearing ratio* agar tidak melebihi batasan yang telah diatur oleh badan pengawas melalui Peraturan OJK No. 29/2014, yang ditetapkan maksimal sebesar 10x, di mana saat ini DER perusahaan turun menjadi 2,1x pada 31 Desember 2020. Sehingga Perusahaan masih memiliki ruang gerak yang cukup besar untuk melakukan ekspansi bisnis ke depannya.

3. Strategi dalam Pengembangan SDM

Secara berkelanjutan, Adira Finance terus melakukan penguatan organisasi, melakukan pembenahan manajemen SDM, pengembangan sistem informasi SDM, manajemen kinerja, sistem rekrutmen, kompensasi dan benefit, pengembangan karier, serta pengembangan kompetensi SDM melalui pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan.

Perusahaan memiliki Adira Corporate University (AFCU) sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan sumber daya manusia sehingga dapat mencetak karyawan karyawan yang berkualitas.

KINERJA 2020

Penjelasan tentang kinerja usaha tahun 2020 dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

RINCIAN	Y-o-Y	2020		2019
		Proyeksi	Realisasi	
Total Aset (RpTribiliun)	-17%	29,0	29,2	35,1
Laba Bersih (RpMiliar)	-51%	923	1,026	2,109
Pembiayaan Baru (RpTribiliun)*	-51%	18,2	18,6	37,9
Kredit Bermasalah (%)	0,3%	≤2,5%	2,0	1,7
Pangsa Pasar-Sepeda Motor (%)*	-2,2%	±11,0	9,5	11,7
Pangsa Pasar-Mobil (%)*	-0,3%	±4,0	4,1	4,4

Keterangan: *data konsolidasi
Angka berdasarkan FY20 dibandingkan FY19 (yoy)

STRATEGI DAN RENCANA 2021

Adira Finance telah menetapkan strategi dan program kerja sejak awal tahun. Beberapa strategi yang akan dilakukan sepanjang tahun 2021 adalah:

- Perusahaan terus berupaya meningkatkan penetrasi pasar otomotif dan memperluas jaringan pada bisnis *non-otomotif* untuk mendukung pertumbuhan bisnis.
- Perusahaan mendiversifikasi produk pembiayaan dengan menawarkan berbagai pembiayaan *durables*, kredit multiguna (pembiayaan dana pendidikan, *travel*, dll) dan juga pendapatan lainnya.
- Perusahaan mempercepat digitalisasi dan ekosistem seperti melakukan proses digital/otomatisasi dan berinvestasi dalam bisnis digital guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas bisnis.
- Perusahaan terus memfokuskan diri pada *customer centric* untuk menjangkau nasabah secara berkelanjutan dengan melakukan beberapa inovasi produk dan pelayanan.
- Perusahaan terus berupaya mendiversifikasi sumber pendanaan untuk memenuhi tingkat kebutuhan pendanaan dan mendapatkan *cost of fund* yang kompetitif.

TINJAUAN KEUANGAN <



Kendati menghadapi kondisi yang menantang dengan adanya pandemi virus COVID-19, Danamon mampu tetap bertahan dengan mencetak Laba bersih setelah pajak sebesar Rp 1,01 triliun, menurun dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini berdampak pada menurunnya ROA dan ROE masing-masing menjadi 0,5% dan 2,6% di akhir 2020 dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya yang tercatat masing-masing sebesar 2,1% dan 11,1%. Namun meskipun terjadi penurunan kualitas kredit pada industri perbankan di tengah pandemi virus COVID-19, rasio NPL Danamon (konsolidasi) tetap terjaga sebesar 2,8% pada akhir 2020, membaik 20bps dibandingkan dengan akhir tahun 2019 yang tercatat sebesar 3,0%.

Rasio NPL *Coverage* mencapai 199,9%, naik secara signifikan dibandingkan 112,6% di akhir tahun sebelumnya.

Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan Keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan (Firma anggota jaringan global PwC) berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dengan informasi keuangan entitas induk dengan opini tanpa modifikasi.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

dalam miliar Rupiah	2020			2019		
	Retail ¹	Wholesale ²	Total	Retail ¹	Wholesale ²	Total
Aset	80.543	107.967	188.510	86.290	90.773	177.063
Liabilitas	85.684	57.946	143.630	79.097	58.561	137.658
Pendapatan Bunga Bersih	9.723	4.001	13.724	11.019	3.560	14.579
Pendapatan Selain Bunga	3.181	1.011	4.192	2.296	641	2.937
Pendapatan Operasional	12.904	5.012	17.916	13.315	4.202	17.517
Beban Operasional	(8.114)	(991)	(9.105)	(8.100)	(1.219)	(9.319)
Beban atas Kredit	(5.651)	(889)	(6.540)	(3.435)	(1.283)	(4.719)
Pendapatan dan Beban <i>Non-Operasional</i>	(61)	(75)	(136)	389	(399)	(10)
Pendapatan dari Investasi			-			2.288
Biaya Restrukturisasi			(68)			(269)
Laba sebelum Pajak Penghasilan			2.067	2.169	1.300	5.488
Beban Pajak Penghasilan			(978)			(905)
Beban pajak penghasilan atas divestasi atas AI			-			(782)
Beban pajak penghasilan untuk biaya transformasi bisnis			-			67
Laba bersih dari operasi yang dilanjutkan			1.089			3.868
Laba bersih dari kelompok pelepasan yang dimiliki untuk dijual			-			372
Laba Bersih setelah Pajak Penghasilan			1.089			4.241
Laba Bersih setelah Pajak Penghasilan yang diatribusikan kepada entitas induk			1.008			4.073

1. Terdiri dari bisnis usaha kecil dan menengah, mikro, kartu kredit, syariah, bisnis asuransi, pembiayaan konsumen, pegadaian, dan perbankan retail.
2. Terdiri dari perbankan komersial, korporasi, institusi keuangan, dan tresuri.

ASET

Total aset Danamon pada tahun 2020 mencapai Rp200,89 triliun, meningkat 3,8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp193,53 triliun. Peningkatan aset sebagian besar disebabkan oleh peningkatan pada Obligasi Pemerintah dari Rp14,23 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp25,54 triliun pada 2020.

Tabel Aset (dalam miliar Rupiah)

	2020	2019	Pertumbuhan
			YoY
Kas	2.838	2.951	(3,8%)
Giro pada Bank Indonesia	2.186	5.403	(59,5%)
Giro pada Bank Lain-net	4.417	2.616	68,8%
Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia-net	7.304	5.591	30,6%
Surat Berharga-net	4.689	9.406	(50,1%)

	2020	2019	Pertumbuhan
			YoY
Pinjaman-net	103.937	106.866	(2,7%)
Piutang Pembiayaan Konsumen dan Sewa Pembiayaan-net	22.852	29.915	(23,6%)
Obligasi Pemerintah	25.535	14.227	79,5%
Aset Tetap-net	2.106	1.786	17,9%
Aset Lainnya	12.900	11.042	16,8%
Total Aset	200.890	193.534	3,8%

Kas

Posisi kas Danamon sebesar Rp2,84 triliun per 31 Desember 2020, menurun sebesar 3,8% dibandingkan dengan posisi kas sebesar Rp2,95 triliun per 31 Desember 2019. Kas memberi kontribusi 1,4% terhadap total aset Danamon.

Giro pada Bank Indonesia

Pada akhir tahun 2020, Giro pada Bank Indonesia turun menjadi Rp2,19 triliun dibandingkan dengan Rp5,40 triliun pada tahun sebelumnya mengikuti persyaratan cadangan yang lebih rendah, di mana sepanjang tahun 2020 Bank Indonesia menurunkan persentase GWM beberapa kali dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas industri perbankan.

Danamon mampu mempertahankan rasio Giro Wajib Minimum Primer (GWM) dalam Rupiah dan Valuta Asing di atas ketentuan Bank Indonesia masing-masing sebesar 3,0% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan 4,0% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing. Selain itu, Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) ditetapkan sebesar 6,0% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Rasio GWM Danamon dalam Rupiah adalah 3,05% dan PLM sebesar 30,27%, sementara GWM dalam valuta asing adalah 4,10% pada 2020.

Giro pada Bank Lain

Porsi giro pada bank lain Danamon terhadap total aset mencapai 2,2% pada tahun 2020 dibandingkan dengan 1,4% pada tahun 2019. Giro pada bank lain pada tahun 2020 meningkat 68,8% menjadi Rp4,42 triliun terutama seiring meningkatnya giro Rupiah dari Rp1,21 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp3,12 triliun pada tahun 2020.

Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia

Per Desember 2020, penempatan pada bank lain dan BI mencapai Rp7,30 triliun meningkat 30,6% dibandingkan dengan Rp5,59 triliun pada 2019. Peningkatan ini terutama terdapat pada penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Deposito Berjangka dan FASBI dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar Rp1,85 triliun dan Rp1,00 triliun dan *Call Money* dalam mata uang asing sebesar Rp3,91 triliun di akhir tahun 2020. Hal ini sejalan dengan kebijakan Bank Indonesia yang memberikan fasilitas kepada Bank konvensional untuk menyerap kelebihan likuiditas harian. Sementara itu, penempatan pada bank lain turun signifikan dari Rp2,23 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp133,34 miliar pada akhir tahun 2020.

Danamon mengalokasikan cadangan untuk penurunan nilai penempatan pada bank lain dan BI sebesar Rp0,51 miliar pada tahun 2020, lebih rendah dibandingkan dengan angka tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp2,29 miliar.

Surat-Surat Berharga

Danamon mencatat penurunan investasi pada surat-surat berharga sebesar 50,1% dari Rp9,41 triliun tahun lalu menjadi Rp4,69 triliun pada 2020. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya investasi pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang tercatat sebesar Rp2,62 triliun pada 2019, sedangkan pada tahun 2020 tidak terdapat investasi pada SBI. Selanjutnya, investasi pada obligasi Bank juga turun menjadi Rp1,33 triliun dari Rp1,75 triliun pada tahun sebelumnya, serta obligasi korporasi juga menurun dari Rp5,06 triliun pada tahun sebelumnya menjadi Rp3,37 triliun pada 2020.

Pinjaman yang Diberikan

Pinjaman bersih yang diberikan menurun 2,7% menjadi Rp103,94 triliun pada tahun 2020 dibandingkan dengan Rp106,87 triliun pada tahun 2019 dikarenakan melemahnya permintaan kredit sebagai dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi kondisi perekonomian global dan nasional.

Penurunan permintaan kredit ini berdampak signifikan terutama pada segmen retail dan UKM, yang secara total mengalami penurunan sebesar 13% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain terdampak dari

kondisi perekonomian saat ini, Danamon juga meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kreditnya terutama Di tengah situasi perekonomian yang menantang guna tetap menjaga kualitas kredit. Di sisi lain, pada tahun 2020 Danamon memfokuskan pertumbuhan pada segmen korporasi besar dan BUMN, di mana pertumbuhan pada segmen ini tercatat sebesar 25% dibandingkan tahun sebelumnya dengan didukung oleh kolaborasi dengan MUFG.

Pinjaman yang Diberikan Berdasarkan Jenis Kredit-Gross (dalam miliar rupiah)

Pinjaman yang Diberikan berdasarkan Jenis Kredit	2020	2019	Pertumbuhan
			YoY
Modal Kerja	67.135	61.450	9,3%
Konsumsi	24.780	28.733	(13,8%)
Investasi	15.613	18.052	(13,5%)
Ekspor	1.864	1.736	7,4%
Total	109.392	109.971	(0,5%)

Pada tahun 2020, kredit modal kerja Danamon meningkat 9,3% menjadi Rp67,14triliun dari Rp61,45 triliun tahun lalu. Di sisi lain, kredit Konsumsi dan kredit Investasi mengalami penurunan masing-masing sebesar 13,8% menjadi Rp24,78 triliun dan 13,5% menjadi sebesar Rp15,61 triliun.

Pinjaman yang Diberikan Berdasarkan Sektor Ekonomi-Gross (dalam miliar rupiah)

Pinjaman yang Diberikan berdasarkan sektor Ekonomi	2020	2019	Pertumbuhan
			YoY
Pedagang Besar dan Eceran	30.561	35.956	(15,0%)
Rumah Tangga	24.780	28.733	(13,8%)
Manufaktur	21.776	22.607	(3,7%)
Perantara Keuangan	15.634	5.530	182,7%
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	3.108	3.880	(19,9%)
Real Estate, Sewa, Jasa dan Perusahaan Pelayanan	2.807	2.906	(3,4%)
Lain-lain	10.727	10.360	3,5%
Total	109.392	109.971	(0,5%)

Komposisi sektor ekonomi pinjaman relatif sama dengan tahun sebelumnya, di mana sekitar 70% dari total pinjaman yang diberikan terdapat pada sektor-sektor perdagangan, manufaktur, dan rumah tangga. Ketiga sektor ini mengalami penurunan sebesar Rp10,2 triliun terutama disebabkan lemahnya permintaan kredit pada segmen retail dan UKM.

Di sisi lain, sektor perantara keuangan meningkat signifikan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perantara keuangan sendiri terdiri dari lembaga keuangan baik bank maupun perusahaan pembiayaan. Peningkatan di tahun 2020 pada sektor perantara keuangan terutama berasal dari kredit kepada lembaga keuangan milik Pemerintah berupa kredit modal kerja jangka pendek. Peningkatan ini sejalan dengan strategi Danamon di tahun 2020 untuk memfokuskan pertumbuhan pada segmen korporasi dan BUMN dan menyeimbangkan dengan penurunan pada segmen *retail* dan UKM.

Pinjaman yang Diberikan Berdasarkan Wilayah Geografi-Gross (Bank Only) (dalam miliar rupiah)

Pinjaman yang diberikan berdasarkan wilayah geografi	2020	2019	Pertumbuhan
			YoY
Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	66.753	57.946	15,2%
Jawa Barat	8.610	9.561	(9,9%)
Sumatera Utara	8.320	10.700	(22,2%)
Jawa Timur	7.516	9.406	(20,1%)
Jawa Tengah dan Yogyakarta	6.062	6.806	(10,9%)
Sulawesi, Maluku dan Papua	5.235	6.601	(20,7%)
Kalimantan	3.514	4.911	(28,4%)
Sumatera Selatan	1.759	2.144	(18,0%)
Bali, NTT, dan NTB	1.623	1.898	(14,5%)
Total	109.392	109.971	(0,5%)

Berdasarkan area geografis, Jabodetabek, Karawang dan Lampung merupakan kontributor utama dari seluruh total pinjaman yang diberikan. Wilayah-wilayah tersebut tumbuh 15,2% YoY menjadi Rp66,75 triliun dari Rp57,95 triliun tahun sebelumnya di mana sebagian besar didukung dari pertumbuhan nasabah korporasi dan komersial.

Pembiayaan Nasabah dan Sewa Pembiayaan

Di samping kredit perbankan, pinjaman yang diberikan Danamon secara konsolidasi juga berupa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan

melalui anak perusahaan Adira Finance. Piutang bersih pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan turun sebesar 23,6% menjadi Rp22,85 triliun pada tahun 2020, dari Rp29,92 triliun pada tahun sebelumnya. Penurunan ini dipicu oleh pertumbuhan negatif pada sektor otomotif selama masa pembatasan sosial di tahun 2020.

Tercatat penurunan penyaluran pembiayaan Adira Finance mencapai titik terendah pada kuartal kedua 2020 dan mulai pulih secara signifikan pada semester kedua, walaupun belum mencapai level normal.

Kolektibilitas Pinjaman yang Diberikan, Pembiayaan Nasabah dan Sewa Pembiayaan

	2020	2019
NPL-gross	2,8%	3,0%
Dalam Perhatian Khusus	11,3%	10,3%
Lancar	85,9%	86,7%

Di tengah kondisi perekonomian yang terdampak pandemi COVID-19, Danamon terus menjaga kualitas asetnya dengan memastikan bahwa manajemen risiko tetap mengacu pada prinsip kehati-hatian. NPL Danamon secara konsolidasi terjaga pada level 2,8% di tahun 2020, lebih rendah dibandingkan dengan sebesar 3,0% pada tahun sebelumnya.

Danamon bersama Adira Finance juga turut membantu nasabah yang terkena dampak pandemi COVID-19 dengan memberikan restrukturisasi kredit sesuai dengan arahan dari regulator. Tercatat pada akhir tahun 2020, pinjaman yang direstrukturisasi mencapai Rp29,3 triliun di mana 55% di antaranya tidak lagi termasuk dalam kategori restrukturisasi COVID-19.

Selain itu, Danamon juga secara proaktif memperkuat pencadangan kerugian untuk mengantisipasi potensi kerugian. Pada akhir tahun 2020, tercatat rasio CKPN terhadap kredit bermasalah mencapai rekor tertinggi sebesar 199,9%, meningkat signifikan dari tahun sebelumnya sebesar 112,6%.

Kredit (Pinjaman, Pembiayaan Nasabah, Sewa Pembiayaan) Berdasarkan Jenis Mata Uang & Suku Bunga-Net

Berdasarkan jenis mata uang, 91,8% kredit Danamon berdenominasi Rupiah. Kredit berdenominasi rupiah turun 9,4% menjadi Rp116,38 triliun dibandingkan Rp128,39 triliun pada tahun sebelumnya. Di sisi lain, kredit berdenominasi mata uang asing tumbuh menjadi Rp10,41 triliun dibandingkan dengan Rp8,39 triliun pada tahun 2019.

Berdasarkan suku bunga, kredit dengan suku bunga mengambang Danamon meningkat 4,7% menjadi Rp71,76 triliun dibandingkan dengan Rp68,55 triliun pada tahun sebelumnya; sementara kredit dengan suku bunga tetap Danamon menurun sebesar 19,3% menjadi Rp55,03 triliun pada tahun 2020.

(dalam miliar Rupiah)

Jenis Kredit berdasarkan Jenis Mata Uang-net	2020	2019	Pertumbuhan
			YoY
Rupiah	116.378	128.391	(9,4%)
Mata Uang Asing	10.411	8.389	24,1%
Total	126.789	136.780	(7,3%)

(dalam miliar Rupiah)

Jenis Kredit berdasarkan suku bunga-net	2020	2019	Pertumbuhan
			YoY
Mengambang	71.762	68.552	4,7%
Tetap	55.027	68.228	(19,3%)
Total	126.789	136.780	(7,3%)

Obligasi Pemerintah

Investasi Danamon terhadap obligasi pemerintah mencapai Rp25,54 triliun pada tahun 2020 meningkat 79,5% dibandingkan dengan Rp14,23 triliun pada tahun sebelumnya. Peningkatan atas kepemilikan Obligasi Pemerintah terutama terdapat pada obligasi pemerintah dalam Rupiah yang mencapai Rp21,48 triliun pada tahun 2020 dibandingkan dengan Rp10,05 triliun pada tahun sebelumnya. Danamon meningkatkan investasi pada obligasi pemerintah guna menyalurkan likuiditas dan mendukung program pemulihan ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah.

Aset Tetap

Aset tetap Danamon pada tahun 2020 turun 10,3% menjadi Rp1,60 triliun dari Rp1,79 triliun pada tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama oleh depresiasi regular tanpa penambahan aset tetap secara signifikan di tahun ini.

Investasi Danamon dalam aset tetap terdiri dari tanah, bangunan, perlengkapan kantor, dan kendaraan bermotor. Total investasi barang modal pada 2020 sebesar Rp86,07miliar, turun 71,2% dibandingkan tahun lalu, dikarenakan pada tahun 2019 terdapat penambahan aset dari hasil penggabungan usaha dengan BNP.

(dalam juta Rupiah)

Penambahan Aset Tetap-gross	2020	2019	Pertumbuhan
			YoY
Tanah	-	14.506	(100%)
Bangunan	13.520	70.472	(80,8%)
Perlengkapan Kantor	62.103	193.175	(67,9%)
Kendaraan Bermotor	10.449	20.521	(49,1%)
Total	86.072	298.674	(71,2%)

Aset Lain-lain

Aset lain-lain Danamon, terdiri dari akun-akun selain yang dijelaskan, naik 16,8% menjadi Rp12,90 triliun di tahun 2020 dari Rp11,04 triliun pada tahun sebelumnya.

Liabilitas

Untuk mendukung pertumbuhan kredit, sumber pendanaan Danamon terdiri dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, efek yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima. Pada tahun 2020, rasio CASA Danamon meningkat 2,6% mencapai 52,3%

dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berada pada level 49,7%. Hal ini sejalan dengan strategi Bank untuk berfokus pada *granular funding*.

(dalam miliar Rupiah)

Liabilitas	2020	2019	Pertumbuhan
			YoY
Simpanan Nasabah	123.733	109.792	12,7%
Simpanan dari Bank Lain	2.478	4.483	(44,7%)
Total Dana Pihak Ketiga	126.211	114.275	10,4%
Efek yang Diterbitkan	8.392	13.446	(37,6%)
Pinjaman yang Diterima	8.952	10.350	(13,5%)
Pinjaman Subordinasi	25	25	-
Lain-lain	13.735	10.022	37,0%
Total	157.315	148.117	6,2%

Simpanan Nasabah

Simpanan Nasabah merupakan kontributor utama terhadap liabilitas. Total simpanan nasabah Danamon mencapai Rp123,73 triliun, meningkat 12,7% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp109,79 triliun. Danamon secara konsisten meningkatkan prioritas sumber pendanaan

dengan biaya yang lebih murah dengan meningkatkan pendanaan yang berasal dari rekening giro maupun tabungan. Tercatat pertumbuhan tertinggi terdapat pada giro yang meningkat 44,6% dibandingkan tahun sebelumnya.

(dalam miliar Rupiah)

Simpanan Nasabah	2020	2019	Pertumbuhan
			YoY
Simpanan Nasabah			
Giro	22.900	15.837	44,60%
Tabungan	40.967	38.258	7,08%
Deposito Berjangka	59.866	55.697	7,49%
Total Simpanan Nasabah	123.733	109.792	12,70%

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain pada tahun 2020 menurun 44,7% menjadi Rp2,48 triliun dari Rp4,48 triliun pada tahun sebelumnya. Penurunan tersebut terutama pada *call money* yang turun sebesar Rp1,98 triliun dibandingkan tahun 2019. Hal ini sejalan dengan strategi Danamon yang berfokus pada pertumbuhan CASA.

Efek yang Diterbitkan

Pada tahun 2020, Danamon tidak menerbitkan efek baru. Tercatat Danamon memiliki utang obligasi sebesar Rp852 miliar yang akan jatuh tempo pada tanggal 24 Mei 2022. Obligasi tersebut diterbitkan pada tahun 2019 melalui Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Danamon dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp5 triliun. Sampai dengan akhir tahun 2020, Danamon telah menghimpun dana sebesar Rp2 triliun dari penerbitan obligasi tersebut. Obligasi yang diterbitkan Danamon telah mendapat peringkat AAA(idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Danamon melalui perusahaan anak Adira Finance menerbitkan obligasi untuk mendukung kegiatan usaha pembiayaan. Total obligasi Adira Finance yang belum jatuh tempo dikurangi biaya penjaminan emisi dan lain-lain adalah Rp7,06 triliun, lebih rendah dari Rp10,32 triliun tahun sebelumnya. Selain itu, Adira Finance memiliki Sukuk Mudharabah yang belum jatuh tempo sebesar Rp478,0 miliar pada 2020, lebih rendah dibandingkan dengan Rp637,0 miliar pada 2019. Seluruh obligasi Adira Finance diberi peringkat idAAA oleh PT Pemingkat Efek Indonesia (Pefindo).

Pinjaman yang Diterima

Pembiayaan jangka panjang dengan jangka waktu lebih dari satu tahun dikelola untuk mempertahankan kemampuan Bank dalam menangani kesenjangan likuiditas dan risiko suku bunga.

Jumlah pinjaman yang diterima di tahun 2020 sebesar Rp 8,95 triliun menurun dari tahun sebelumnya sebesar Rp10,35 triliun. Penurunan pinjaman terutama terdapat pada penurunan pinjaman mata uang Rupiah dari Rp3,40 triliun menjadi Rp1,44 triliun pada tahun 2020. Di sisi lain, pinjaman mata uang asing mengalami peningkatan dari Rp6,95 triliun menjadi Rp7,51 triliun pada tahun 2020. Diversifikasi sumber pendanaan Danamon juga berasal dari pinjaman dari berbagai lembaga keuangan domestik dan asing.

(dalam miliar Rupiah)

Deskripsi	2020	2019	Pertumbuhan
			YoY
Modal Ditempatkan dan Disetor	5.996	5.996	-
Tambahan Modal Disetor	7.986	7.986	-
Modal Disetor Lainnya			
Komponen Ekuitas Lainnya	443	121	322
Saldo Laba	28.683	30.834	(2,151)
Kepentingan Non-Pengendali	467	480	(13)
Jumlah Ekuitas	43.575	45.417	(1,842)

Liabilitas Lain-lain

Liabilitas lain-lain yang terdiri dari akun-akun selain yang disebutkan di atas mengalami peningkatan sebesar 37,0% menjadi Rp13,74 triliun di tahun 2020 dibandingkan dengan Rp10,02 triliun di tahun sebelumnya.

EKUITAS

Ekuitas Danamon tetap kuat di tahun 2020. Ekuitas Danamon yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk menurun 4,1% menjadi Rp43,11 triliun di tahun 2020 dibandingkan dengan sebesar Rp44,94 triliun di tahun 2019 terutama disebabkan oleh turunnya laba ditahan dari Rp30,83 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp28,68 triliun pada tahun 2020.

LAPORAN LABA-RUGI KONSOLIDASIAN

Pada tahun 2020, laba bersih setelah pajak Danamon turun sebesar 75,3% menjadi Rp1,01 triliun dibandingkan Rp4,07 triliun pada tahun 2019. Pendapatan operasi bersih turun terutama disebabkan tambahan provisi untuk meningkatkan NPL coverage dan memperkuat

neraca ke depannya. Selanjutnya, pendapatan *non-operasional* juga menurun, terutama dikarenakan pada tahun 2019 terdapat pendapatan yang bersumber dari divestasi Adira Insurance.

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	2020	2019	Pertumbuhan
			YoY
Pendapatan Bunga Bersih	13.724	14.579	(5,9%)
Pendapatan Operasional Lainnya	4.192	3.787	10,7%
Beban Operasional Lainnya	15.645	15.093	3,7%
Pendapatan Operasional Bersih	2.271	3.274	(30,6%)
Pendapatan/(Beban) <i>non</i> operasional-bersih	(204)	2.214	(109,2%)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	2.067	5.488	(62,3%)
Pajak Penghasilan	978	1.619	(39,6%)
Laba Bersih dari Operasi yang Dilanjutkan	1.089	3.868	(71,8%)
Laba bersih dari kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	-	372	-
Laba bersih setelah beban pajak	1.089	4.241	(74,3%)
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1.008	4.073	(75,3%)
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada Kepentingan <i>Non-Pengendali</i>	81	167	(51,4%)
Laba Bersih per saham (dasar)-nilai penuh	103	417	(75,3%)
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk	1.302	4.175	(68,8%)
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan <i>Non-Pengendali</i>	81	155	(48,0%)

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih Danamon turun 5,9% pada tahun 2020 menjadi Rp13,72 triliun dibandingkan dengan Rp14,58 triliun pada tahun 2019. Penurunan pendapatan bunga bersih disebabkan oleh menurunnya jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2020 dan perubahan komposisi kredit di mana porsi kredit ritel dan UKM dengan imbal hasil lebih tinggi menurun dibandingkan dengan porsi kredit korporat dan komersial.

Beban Operasional Lainnya

Biaya umum dan administrasi Danamon turun menjadi Rp2,41 triliun dibandingkan dengan Rp2,94 triliun tahun lalu. Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai Danamon juga naik menjadi Rp6,54 triliun dibandingkan dengan Rp4,71 triliun pada tahun sebelumnya, sesuai dengan kebijakan strategis Bank untuk meningkatkan NPL coverage.

Pendapatan Operasional Bersih

Pendapatan operasional bersih Danamon turun sebesar 30,6% menjadi Rp2,27 triliun dibandingkan dengan Rp3,27 triliun pada tahun sebelumnya. Penurunan pada pendapatan operasional bersih ini terutama disebabkan peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai.

Laba bersih sebelum beban pajak

Pada tahun 2020, Danamon membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp2,07 triliun, menurun 62,3% dibandingkan dengan Rp5,49 triliun pada tahun sebelumnya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, penurunan laba terutama disebabkan oleh peningkatan biaya cadangan kerugian penurunan nilai. Selain itu, pada tahun 2019 terdapat pendapatan yang bersumber dari hasil divestasi PT Asuransi Adira Dinamika.

Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

Laba bersih Danamon yang diatribusikan kepada entitas Induk, turun sebesar 75,3% menjadi Rp1,01 triliun pada tahun 2020. Laba per saham Danamon mencapai Rp103 per saham (nilai penuh) menurun dibandingkan dengan Rp417 per saham (nilai penuh) pada 2019.

Laporan Arus Kas

(dalam miliar Rupiah)

Deskripsi	2020	2019
Arus Kas Bersih (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Operasi	17.306	(9.005)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(5.282)	2.031
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(8.479)	1.093
(Penurunan)/Kenaikan Kas dan Setara Kas Bersih	3.545	(5.881)
Dampak neto perubahan nilai tukar atas kas dan setara kas	78	(73)
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	13.075	19.029
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	16.698	13.075

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Danamon membukukan surplus arus kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp17,31 triliun pada 2020 dibandingkan dengan defisit Rp9,01 triliun pada tahun 2019, yang terutama bersumber dari peningkatan pada giro dan deposito berjangka dan penurunan pengeluaran untuk penyaluran kredit pembiayaan konsumen.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih Danamon yang diperoleh dari aktivitas investasi mencapai defisit Rp5,28 triliun dibandingkan dengan surplus sebesar Rp2,03 triliun tahun lalu. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pembelian surat-surat berharga dan obligasi pemerintah dan penerimaan dana dari hasil divestasi Adira Insurance pada tahun 2019.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah defisit sebesar Rp8,48 triliun, dibandingkan dengan surplus Rp1,09 triliun pada tahun sebelumnya, terutama disebabkan menurunnya penerimaan pinjaman serta penerimaan dari penerbitan obligasi dan sukuk mudharabah.

Komitmen dan Kontinjensi

Danamon memiliki komitmen penyediaan fasilitas pinjaman kepada nasabah maupun kontinjensi di antaranya dalam bentuk pendapatan dalam penyelesaian dan garansi bank yang diterima. Total liabilitas komitmen dan liabilitas kontinjensi neto pada tahun 2020 mencapai Rp6,16 triliun, 2,7% lebih rendah dibandingkan dengan Rp6,33 triliun pada tahun sebelumnya.

(dalam miliar Rupiah)

Liabilitas komitmen	2020	2019	Pertumbuhan
			YoY
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	260	144	116
Irrevocable L/C yang masih berjalan	1.067	1.538	(471)
Jumlah liabilitas komitmen	1.327	1.682	(355)
Tagihan kontinjensi			
Garansi dari bank lain	229	95	134
Jumlah tagihan kontinjensi	229	95	134
Liabilitas kontinjensi			
Garansi yang diterbitkan	5.057	4.741	316

Liabilitas komitmen	2020	2019	Pertumbuhan
			YoY
Jumlah Liabilitas kontinjensi	5.057	4.741	316
Liabilitas kontinjensi-neto	4.828	4.646	182
Liabilitas komitmen dan kontinjensi-neto	6.156	6.328	(172)

RASIO KEUANGAN UTAMA

Danamon konsisten menjalankan bisnis dengan penuh kehati-hatian dan senantiasa mematuhi Peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan undang-undang yang berlaku. Di tengah kelemahan pertumbuhan ekonomi, Danamon mampu memenuhi kewajiban rasio keuangan yang ditetapkan oleh regulator. Beberapa rasio keuangan utama dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

dalam %	2020	2019	Pertumbuhan
			YoY
Rasio KPMM-Konsolidasi	25,0	24,2	0,8
NPL-Konsolidasi	2,8	3,0	(0,2)
NIM-Konsolidasi	7,4	8,3	(0,9)
ROA-Konsolidasi	0,5	2,1	(1,6)
ROE-Konsolidasi	2,7	11,1	(8,4)
Cost to income-Bank	46,5	51,5	(5,0)
RIM-Bank	85,0	99,7	(14,7)
LDR-Bank	84,0	98,9	(14,9)

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kemampuan Danamon dalam memenuhi seluruh kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, diukur melalui beberapa rasio, antara lain rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio likuiditas. Berikut ini adalah rasio keuangan perbankan untuk mengukur solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas.

Solvabilitas Bank

Danamon memastikan kecukupan modal Bank untuk menghadapi risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar melalui rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Rasio KPMM Konsolidasi Danamon pada 2020 meningkat menjadi 25,0% dibandingkan dengan 24,2% pada tahun sebelumnya.

Rentabilitas Bank

Profitabilitas Danamon diukur menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Income Margin (NIM)*, and *Operating Cost to Operating Revenue (BOPO)*. NIM Danamon berada pada 7,4% menurun dibandingkan dengan 8,3% tahun lalu disebabkan peningkatan komposisi portofolio dengan imbal hasil yang lebih rendah. ROA Danamon juga turun menjadi 0,5% dari 2,1% pada tahun sebelumnya, hal yang sama dengan ROE yang juga menurun menjadi 2,6% dibandingkan dengan 11,1% pada tahun sebelumnya.

Penurunan pada profitabilitas Danamon sepanjang tahun 2020 terutama disebabkan oleh peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai sebagai langkah proaktif Danamon untuk meningkatkan pencadangan aset bermasalah, serta adanya pendapatan yang bersumber dari *one-off transaction* dari divestasi Adira Insurance di tahun 2019. Terlepas dari penurunan tersebut, Danamon tetap menghasilkan kinerja positif, serta peningkatan efisiensi yang ditunjukkan pada menurunnya *cost to income ratio* dari 51,5% menjadi 46,5% di tahun 2020.

Likuiditas Bank

Pengelolaan likuiditas sangat penting karena berhubungan dengan kemampuan Danamon dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti struktur pendanaan, tingkat aset lancar, perbandingan antara aset dan kewajiban, serta komitmen untuk menyediakan pembiayaan kepada debitur. Danamon melakukan pengukuran risiko likuiditas dalam pengelolaan likuiditas menggunakan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Pada akhir tahun 2020, RIM dan LDR tercatat masing-masing sebesar 85,0%, dan 84,0% lebih rendah dibandingkan 99,7% dan 98,9% pada tahun sebelumnya. Danamon terus meningkatkan *funding franchise* dengan memprioritaskan *granular funding* melalui jaringan cabang Danamon dan digital.

STRUKTUR MODAL

Struktur permodalan Danamon saat ini terdiri dari: Modal inti (*tier 1*) yang termasuk modal disetor dan cadangan tambahan modal dikurangi dengan perhitungan pajak tangguhan, aset tidak berwujud dan penyertaan di entitas anak. Cadangan tambahan modal terdiri dari agio saham, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, penghasilan komprehensif lainnya, dikurangi selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif, dan PPA atas aset *non* produktif yang wajib dihitung. Modal inti (*tier-1 capital*) Danamon merupakan 96% dari total modal.

Modal pelengkap (*tier 2*) terdiri dari cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (maksimum 1,25% dari ATMR untuk risiko kredit) dan instrumen modal dalam bentuk pinjaman subordinasi yang memenuhi persyaratan *tier 2*.

Rp Miliar	Individual			Konsolidasi		
	2020	2019	YoY	2020	2019	YoY
Modal Inti (<i>Tier-1 capital</i>)	31.035	32.181	(1.147)	37.970	39.893	(1.923)
Modal Pelengkap (<i>Tier-2</i>)	1.202	1.264	(62)	1.308	1.405	(98)
Total Modal	32.236	33.445	(1.209)	39.278	41.299	(2.021)
Aset Tertimbang Rata Menurut Risiko Kredit, Operasional, Pasar	125.974	135.997	(10.023)	157.251	170.789	(13.539)
Rasio KPMM	25,6%	24,6%	1,0%	25,0%	24,2%	0,80%

Pengelolaan Modal

Pengelolaan modal dilakukan melalui pemantauan basis modal dan rasio modal berdasarkan standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan BI dan OJK dalam pengukuran seperti itu utamanya didasarkan pada pengukuran dan pemantauan persyaratan modal minimum untuk sumber daya modal yang tersedia.

Danamon telah memenuhi peraturan BI dan OJK mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio KPMM Danamon jauh berada di atas level minimum yang ditetapkan oleh Regulator.

Danamon juga telah menerapkan mekanisme *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), yaitu proses penilaian sendiri oleh Bank yang tidak hanya mencakup kecukupan modal dari risiko dasar berdasarkan Pilar I (Risiko Kredit, Pasar, dan Operasional) tetapi juga memperhitungkan pertimbangan kecukupan modal dari risiko lainnya (Risiko Konsentrasi Kredit, Risiko Bunga Buku Perbankan, Risiko Likuiditas dan Dampak *Stress Test*) sebagaimana ditentukan dalam Pilar 2 Basel II & Peraturan OJK.

DAMPAK PERUBAHAN SUKU BUNGA, PERUBAHAN MATA UANG, DAN REGULASI TERHADAP KINERJA DANAMON

Dampak Perubahan Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah probabilitas kerugian yang mungkin terjadi akibat pergerakan berlawanan dalam posisi vis-à-vis pasar suku bunga atau transaksi Bank. Manajemen risiko suku bunga dilengkapi secara teratur dengan melakukan analisis sensitivitas pada sejumlah skenario untuk melihat dampak perubahan suku bunga.

Dampak Perubahan Nilai Tukar

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari posisi *on* dan *off-balance sheet* baik dalam sisi aset maupun liabilitas melalui transaksi dalam mata uang asing. Bank mengukur risiko nilai tukar mata uang asing guna memahami dampak pergerakan nilai tukar terhadap pendapatan dan modal Bank.

PERBANDINGAN TARGET DAN PENCAPAIAN

Dampak dari perlambatan ekonomi pada tahun 2020 membuat profitabilitas menjadi lebih rendah apabila dibandingkan dengan target yang dibuat tahun lalu, terutama disebabkan adanya kenaikan biaya pencadangan. Total kredit yang disalurkan Danamon tercatat sebesar Rp134,2 triliun, lebih rendah dari target yang ditetapkan, yaitu Rp155,1 triliun.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

TRANSAKSI PENTING LAINNYA DARI JUMLAH SIGNIFIKAN

Selama tahun 2020, tidak terdapat transaksi dalam jumlah yang signifikan yang dilakukan oleh Danamon.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen ditentukan setiap tahun melalui persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan). Pada tahun 2020, Danamon telah melakukan pembayaran dividen tunai sebesar Rp1,83 triliun atau 45% dari laba bersih tahun buku 2019, yang terdiri dari 35% dividen biasa dan 10% dividen khusus dari hasil transaksi divestasi Adira Insurance pada tahun 2019.

(dalam miliar Rupiah)

Laba Tahun	Tanggal RUPST	% Laba Bersih	Dividen per Saham untuk Seri A dan Seri B (Rp jumlah penuh)	Jumlah* Pembayaran Dividen*	Tanggal Pembayaran	Cadangan Umum & Wajib
2019	23-Mar-20	45%	187,55	1.833,1	24-Apr-20	40,7
2018	26-Mar-19	35%	143,22	1.372,8	26-Apr-19	39,2
2017	20-Mar-18	35%	134,44	1.288,5	18-Apr-18	36,8

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN DAN/ATAU KARYAWAN

Pada tahun 2020, Danamon tidak memiliki program pemberian opsi saham bagi Direksi, Dewan Komisaris maupun karyawan.

PERUBAHAN-PERUBAHAN PENTING YANG TERJADI DI BANK DAN KELOMPOK USAHA BANK DI 2020

Tidak terdapat perubahan-perubahan penting yang terjadi di Bank dan kelompok usaha Bank sampai dengan periode Desember 2020 yang berpengaruh terhadap posisi keuangan Danamon.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI, ATAU RESTRUKTURISASI UTANG DAN MODAL

Investasi

Pada 2020, Bank tidak melakukan kegiatan investasi yang material.

Merger dan Akuisisi

Pada tahun 2020, Bank tidak melakukan proses merger dan akuisisi.

Ekspansi

Pada tahun 2020, Bank tidak melakukan kegiatan ekspansi yang material.

Restrukturisasi Utang dan Modal

Pada tahun 2020, Bank tidak melakukan kegiatan restrukturisasi utang dan modal.

Divestasi

Pada tahun 2020, Bank tidak melakukan proses divestasi apa pun.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN PUBLIK

Pada tahun 2020, Danamon sebagai perusahaan induk tidak melakukan penawaran umum apapun baik obligasi maupun saham.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2020, Bank tidak melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

PENGUNGKAPAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Danamon melakukan berbagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang bukan merupakan transaksi benturan kepentingan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Transaksi tersebut dilakukan secara wajar sesuai persyaratan komersial normal seperti transaksi yang dilakukan dengan dengan pihak yang tidak berelasi. Informasi lebih lengkap terkait transaksi dengan pihak berelasi dapat dilihat di lampiran laporan keuangan audit tahun 2020 PT Danamon Tbk. (catatan no. 47).

No	Nama Pihak Berelasi	Jenis Hubungan Berelasi	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi *
1	MUFG Bank, Ltd.	Pemegang saham	Penempatan Dana	5.208
2	PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama dengan MUFG Bank	Pinjaman yang diberikan	15.853
3	Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci	Pejabat Eksekutif dan Karyawan Kunci	Pinjaman yang diberikan	25.577
TOTAL				46.638

keterangan: *) Sebelum dikurangkan CKPN yang telah dibentuk.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP BANK

PERATURAN PERBANKAN		
Beberapa Peraturan Perbankan Baru yang Dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia di tahun 2020		
Regulasi	Deskripsi	Dampak terhadap Bank
PADG terkait Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah: 1. PADG No. 22/2/PADG/2020 2. PBI No. 22/3/PBI/2020 3. PADG No. 22/10/PADG/2020 4. PBI No. 22/4/PBI/2020 dan PADG No. 22/4/PADG/2020 5. PBI No. 22/10/PBI/2020 dan PADG No. 22/19/PADG/2020	Perubahan ketentuan GWM meliputi: 1. Penurunan GWM Rupiah, berlaku sejak 1 Mei 2020, bagi: a. BUK yang semula 5,5% menjadi 3,5% dengan pemenuhan: » Porsi GWM Harian yang semula 2,5% menjadi 0,5%. » Porsi GWM rata-rata tetap 3,0%. b. BUS dan UUS yang semula 4% menjadi 3,5% dengan pemenuhan: » Porsi GWM Harian yang semula 1% menjadi 0,5%. » Porsi GWM rata-rata tetap 3,0%. 2. Penurunan GWM Valuta Asing bagi BUK yang semula 8% menjadi 4%, berlaku sejak 16 Maret 2020, dengan pemenuhan: a. Porsi GWM harian yang semula 6% menjadi 2%. b. Porsi GWM rata-rata tetap 2%. 3. Adanya insentif berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah sebesar 0,5% yang wajib dipenuhi secara harian, bagi Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu berupa kredit ekspor, kredit impor yang bersifat produktif, L/C, Kredit UMKM atau pembiayaan UMKM dan kredit atau pembiayaan lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, berlaku mulai 1 April 2020 sd 31 Desember 2020. 4. Sejak 1 Agustus 2020, BI memberikan jasa giro sebesar 1,5% kepada bank yang memenuhi kewajiban GWM dalam Rupiah. Maksimum bagian giro BI yang mendapatkan bunga adalah 3% dari DPK dalam rupiah.	Perubahan besaran GWM yang harus dipenuhi oleh Bank berakibat pada bertambahnya likuiditas yang dimiliki oleh Bank. Adanya jasa giro atas pemenuhan GWM dalam Rupiah menyebabkan bertambahnya pendapatan bunga Bank.
PADG terkait Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah: 1. PADG No. 22/11/PADG/2020 2. PADG No. 22/30/PADG/2020	Perubahan RIM dan PLM meliputi: 1. Penyesuaian Parameter Disinsentif Bawah dan Disinsentif Atas yang digunakan dalam pemenuhan Giro RIM dan Giro RIM Syariah menjadi sebesar 0 (nol) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yaitu sejak 1 Mei 2020 sampai dengan 30 April 2021. 2. Perubahan PLM dari 4% menjadi 6% dari DPK dalam rupiah, berlaku sejak 1 Mei 2020. 3. Penambahan jenis transaksi Operasi Pasar Terbuka (OPT) yang menggunakan surat berharga untuk pemenuhan kewajiban PLM bagi Bank Umum Konvensional (BUK) sehingga meliputi transaksi repo maupun transaksi Pengelolaan Likuiditas berdasarkan Prinsip Syariah Bank Indonesia (PaSBI), berlaku sejak 5 Oktober 2020.	Penyesuaian atas Parameter Disinsentif Bawah dan Disinsentif Atas yang digunakan berdampak pada perhitungan GWM yang harus dipenuhi oleh Bank. Penyesuaian besaran PLM berdampak pada pembelian surat berharga yang dilakukan oleh Bank di pasar perdana dengan cara <i>private placement</i> dalam rangka pemenuhan ketentuan tersebut.
POJK terkait Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan <i>Countercyclical</i> Dampak Penyebaran COVID-19: 1. POJK No. 11/POJK.03/2020 2. POJK No. 48/POJK.03/2020 Peraturan ini mulai berlaku sejak 16 Maret 2020 sampai 31 Maret 2022.	OJK menerbitkan kebijakan stimulus perekonomian sebagai <i>countercyclical</i> dampak penyebaran COVID-19 sebagai berikut: 1. Kebijakan pemberian kredit kepada debitur yang terkena dampak COVID-19: a. Penetapan kualitas kredit kepada debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19 dengan plafon sampai dengan sepuluh miliar rupiah dapat hanya didasarkan pada ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga. b. Kualitas kredit yg direstrukturisasi ditetapkan lancar sejak restrukturisasi dengan persyaratan: » Disalurkan kepada debitur yang terkena dampak COVID-19; dan » Direstrukturisasi setelah debitur terkena dampak COVID-19. c. Bank dapat memberikan kredit baru kepada debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19, dengan penetapan kualitas kredit terpisah dengan kualitas kredit sebelumnya. d. Bank wajib menerapkan manajemen risiko terhadap debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19. e. Bank wajib menyampaikan laporan secara <i>offline</i> kepada OJK atas debitur yang memperoleh perlakuan diatas.	Bank telah memiliki, mengkinikan dan mengimplementasikan kebijakan relaksasi berpedoman pada ketentuan OJK. Bank senantiasa menerapkan manajemen risiko bagi debitur yang terdampak COVID-19.

PERATURAN PERBANKAN		
Beberapa Peraturan Perbankan Baru yang Dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia di tahun 2020		
Regulasi	Deskripsi	Dampak terhadap Bank
	<ol style="list-style-type: none"> Kredit/pembiayaan yang direstrukturisasi COVID-19 dikecualikan dari perhitungan aset berkualitas rendah (KKR) dalam penilaian tingkat kesehatan bank bagi BUK/BUS/UUS. Bank dalam kelompok BUKU 3, BUKU 4, dan bank asing dapat menyesuaikan batas bawah pemenuhan LCR dan NSFR dari 100% menjadi 85%. Bank dapat menyediakan dana pendidikan kurang dari 5% dari anggaran pengeluaran sumber daya manusia untuk tahun 2020 dan 2021. Bank dapat menetapkan kualitas AYDA yang diperoleh sampai dengan tanggal 31 Maret 2020 berdasarkan kualitas agunan yang diambil alih posisi akhir bulan Maret 2020. Bank dapat tidak memenuhi <i>capital conservation buffer</i> sebesar 2,5% (dua koma lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko. 	
PBI No. 22/7/PBI/2020 tentang Penyesuaian Pelaksanaan Beberapa Ketentuan Bank Indonesia Sebagai Dampak Pandemi <i>Corona Virus Disease</i> 2019 (COVID-19).	<p>Penyesuaian beberapa Ketentuan Bank Indonesia sebagai dampak dari pandemi <i>Corona Virus Disease</i> 2019 (COVID-19) meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Proses perizinan seperti penyelenggara jasa sistem pembayaran dan kegiatan usaha penukaran valuta asing bukan bank, transaksi sertifikat deposito serta penerbitan dan transaksi surat berharga komersial di pasar uang, penyelenggara jasa pengolahan uang rupiah. Periode penyampaian laporan dan terkait keterlambatan penyampaian. Korespondensi dan/atau pertemuan dengan Bank Indonesia. Layanan Kas Bank Indonesia. Biaya SKNBI. Penyelenggaraan kartu kredit. <p>Peraturan ini mulai berlaku 31 Maret 2020.</p>	Bank menyesuaikan dan mengimplementasikan sesuai ketentuan relaksasi BI.
POJK No. 63/POJK.03/2020 tentang Pelaporan Bank Umum Konvensional Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan.	<p>Merupakan pembaharuan dari ketentuan sebelumnya yaitu POJK No.12/POJK.03/2019. Pokok-pokok ketentuan adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bank wajib menyusun dan menyampaikan laporan secara <i>daring</i> melalui sistem pelaporan OJK. <ol style="list-style-type: none"> Laporan terdiri dari laporan terstruktur dan laporan tidak terstruktur. Laporan terstruktur berbasis formulir yang disampaikan ke (Aplikasi Pelaporan Online (APOLO)). Laporan tidak terstruktur berbasis elektronik yang disampaikan ke Sistem Pengelolaan Naskah Dinas dan Arsip (SIPENA). Laporan dibedakan dalam 4 (empat) kelompok informasi yaitu keuangan, risiko dan permodalan, produk, aktivitas dan kegiatan, serta data pokok. Prosedur penyampaian laporan dalam kondisi normal dan kondisi gangguan teknis, serta sanksi administratif. <p>Peraturan ini mulai berlaku 22 Desember 2020.</p>	Bank telah mengikuti prosedur dan ketentuan pelaporan melalui sistem pelaporan OJK.
PBI 22/22/PBI/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No.21/9/PBI/2019 tentang Laporan Bank Umum Terintegrasi (LBUT).	<p>Substansi pengaturan atas ketentuan ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penyesuaian periode penyampaian laporan dan/atau koreksi laporan LBUT, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> Periode <i>parallel run</i> yakni sejak data akhir bulan Desember 2019 sampai dengan data akhir bulan Juni 2021. Periode implementasi penuh yakni sejak data Juli 2021. Pemberitahuan tertulis diberikan kepada bank yang terlambat dan tidak menyampaikan laporan dan/atau koreksi laporan sejak data akhir bulan Maret 2021 sampai dengan data akhir bulan Juni 2021. Kewajiban penyampaian laporan <i>existing</i> masih tetap berlaku sampai dengan data akhir bulan Juni 2021. <p>Peraturan ini mulai berlaku 30 Desember 2020.</p>	Bank tetap melaporkan laporan <i>existing</i> dan laporan LBUT sesuai dengan ketentuan yang baru, serta tetap mempersiapkan sistem yang mendukung proses pelaporan LBUT kedepannya.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Standar, amandemen, dan interpretasi berikut ini efektif berlaku pada 1 Januari 2020 dan relevan bagi Bank dan Entitas Anak:

1. PSAK 71 "Instrumen Keuangan". PSAK 71 membahas klasifikasi, pengukuran dan penghentian pengakuan dari aset dan liabilitas keuangan, memperkenalkan aturan baru untuk akuntansi lindung nilai dan model penurunan nilai baru untuk aset keuangan.
2. PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Nasabah". Sebuah standar baru untuk pengakuan penghasilan ini menggantikan PSAK 23 yang mengatur kontrak untuk barang dan jasa dan PSAK 34 yang mengatur kontrak konstruksi. Standar baru ini didasarkan oleh prinsip bahwa penghasilan diakui ketika kontrol atas barang atau jasa dialihkan ke nasabah.
3. PSAK 73 "Sewa". PSAK 73 mengharuskan hampir seluruh sewa diakui di laporan posisi keuangan, karena perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan dihapuskan. Dalam standar yang baru, sebuah aset (hak guna atas barang yang disewakan) dan liabilitas keuangan untuk membayar sewa diakui. Pengecualian hanya terdapat pada sewa jangka pendek dan yang bernilai rendah. Amandemen PSAK 73 "Sewa" tentang Konsesi Sewa terkait COVID-19 disahkan pada tanggal 30 Mei 2020. Amandemen ini mengusulkan, sebagai cara praktis, bahwa penyewa dapat memilih untuk tidak menilai apakah konsesi sewa terkait COVID-19 merupakan suatu modifikasi sewa dan memberikan persyaratan yang harus dipenuhi agar cara praktis tersebut dapat diterapkan. Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.
4. Amendemen PSAK 15: "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama. Amendemen atas PSAK 15 ini entitas yang memperhitungkan kepentingan jangka panjang pada perusahaan asosiasi atau ventura bersama, di mana akuntansi ekuitas tidak digunakan, menggunakan PSAK 71 Instrumen Keuangan.
5. Amandemen terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Amandemen ini mengklarifikasi definisi material, termasuk menambahkan istilah pengaburan (*obscuring*).
6. Amandemen terhadap PSAK 101 "Penyajian Laporan Keuangan Syariah". Referensi pada PSAK lain yang disebutkan di dalam PSAK 101 mengalami pemutakhiran disebabkan keluarnya PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Nasabah".
7. PSAK 102 (Revisi 2019) "Akuntansi Murabahah". PSAK 102 (Revisi 2019) merevisi acuan pengakuan pendapatan murabahah tangguh bagi penjual tidak memiliki risiko persediaan yang signifikan' kepada ISAK 101. Sebelumnya transaksi ini mengacu pada PSAK 50, PSAK 55, dan PSAK 60. PSAK 102 (Revisi 2019) juga mencakup penambahan istilah, perubahan ruang lingkup dan beberapa pengaturan lain yang tidak signifikan.
8. ISAK 101 "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan". ISAK 101 akan menjadi acuan bagi entitas yang menerapkan 'metode pendapatan efektif' yang sebelumnya mengacu kepada PSAK 50, PSAK 55 dan PSAK 60.
9. ISAK 102 "Penurunan Nilai Piutang Murabahah". ISAK 102 merupakan *bridging standard* yang sampai dengan keluarnya PSAK penurunan nilai aset-aset yang berasal dari transaksi berbasis syariah. ISAK 102 mensyaratkan entitas untuk melanjutkan kebijakan akuntansi saat ini untuk penurunan nilai piutang murabahah, seperti *incurred loss*, *regulatory provisioning*, atau pendekatan lain.
10. ISAK 36 "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16 "Aset Tetap" dan PSAK 73 "Sewa" mengenai perlakuan akuntansi atas hak atas tanah yang bersifat sekunder. ISAK 36 mengatur bahwa penentuan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah didasarkan pada substansi dan bukan bentuk legalnya.
11. Siaran pers Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atas dampak pandemi COVID-19 terhadap penerapan PSAK 8 tentang Peristiwa Setelah Periode Pelaporan dan PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan tanggal 1 April 2020.